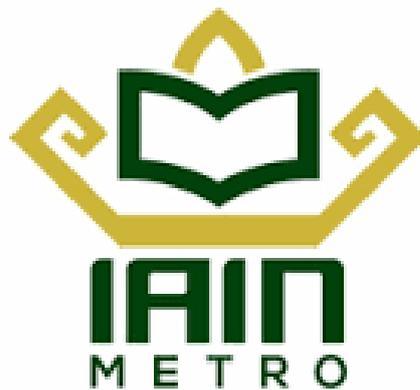


**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI MTs MUHAMMADIYAH KALIREJO
LAMPUNG TENGAH**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam**



**OLEH :
WIDHATUL AKMALIYAH
NPM.1505161**

PROGRAM PASCASARJANA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**IAIN METRO
1438 H / 2017 M**

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI MTs MUHAMMADIYAH KALIREJO
LAMPUNG TENGAH**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam**



**OLEH :
WIDHATUL AKMALIYAH
NPM.1505161**

**Pembimbing I : Dr. Zainal Abidin M.Ag
Pembimbing II : Dr. M. Ihsan Dacholfany, M.Ed**

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
IAIN METRO
1438 H / 2017 M**

ABSTRAK

Widhatul Akmaliyah. 2017. 1505161. Upaya Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di MTs Muhammadiyah Kalirejo Lampung Tengah. Tesis. Program Pascasarjana IAIN Metro Lampung

Melalui pendidikan, seseorang mendapatkan informasi dan pengetahuan. Semakin tinggi ilmu pendidikan seseorang maka semakin banyak informasi dan pengetahuan yang diperolehnya. Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang menanamkan dasar keimanan pada seseorang. Akidah Akhlak merupakan keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya suatu perbuatan. Oleh karena itu, dalam menjalin suatu hubungan antar sesama manusia harus dilandasi dengan Akhlak yang karimah. Pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk membina keimanan dan perkembangan perilaku dari setiap peserta didiknya.

Penelitian ini difokuskan pada upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang ada di MTs Muhammadiyah Kalirejo, yang menjadi faktor penghambatan dan pendukung dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field researd*) yang bersifat kualitatif yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Kalirejo. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dengan cara reduksi data, penyajian data, dan *concluding drawing/verification*. Pengujian keabsahan data yang diperoleh pada penelitian ini dengan cara triangulasi sumber, *member check* dan meningkatkan ketekunan/keajegan pengamatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki delapan upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Muhammadiyah Kalirejo Sehingga siswa menjadi tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak. Selain itu ada beberapa faktor yang menjadi penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa seperti kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang ada, kurangnya pengawasan dari orangtua kepada anaknya ketika dirumah, dan tidak terancangny sistem pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Faktor yang menjadi pendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah adanya LCD yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi, lingkungan sekolah yang agamis membantu guru pai dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dari delapan upaya yang dilakukan ada yang menjadi dominan yaitu memberikan penilaian hal ini dilakukan karena dengan memberikan nilai dari hasil kerja siswa akan memacu motivasi dalam belajar. Namun perlu diciptakannya persaingan dan kerja sama antar siswa untuk memacu semangat belajar mereka.

ABSTRACT

Widhatul Akmaliah. 2017. 1505161. Efforts of Akidah Akhlak in Improving Motivation Learning in Junior High School Muhammadiyah of Kalirejo Central Lampung. Thesis. IAIN Metro Lampung Postgraduate Program

Through education, a person gets information and knowledge. The higher the science of a person's education the more information and knowledge he gets. Akidah Akhlak is a subject that instill the foundation of faith in someone. Akidah Akhlak is the inner state of a person who became the source of the birth of an act. Therefore, in establishing a relationship among fellow human beings must be based on Akhak the karimah. Akidah Akhlak learning aims to foster faith and behavioral development of each learner.

This research is focused on the efforts of teachers of Akidah Akhlak in improving students' learning motivation in junior high Muhammadiyah of Kalirejo. Which become the factor of inhibition and support in improving student's learning motivation.

This research is conducted by using field research approach (field researd) which is qualitative that implemented in junior high school Muhammadiyah of Kalirejo. Date collection is done by using interview, observation and documentation. Date analysis in this research by way of data reduction, data presentation, and concluding drawing / verification. Testing the validity of the data obtained in this study by triangulation of sources, member check and improve persistence / keajegan observations.

The results showed that teachers have eight efforts in improving student learning motivation in junior high school Muhammadiyah of Kalirejo So that students become interested and enthusiastic in following the Akidah Akhalak learning. In addition there are several factors that hinder teachers in improving student learning motivation such as lack of existing facilities and infrastructure, lack of supervision from parents to their children when at home, and not terancangnya learning system in accordance with learning objectives. Factors that support teachers in improving the motivation of learning suiswa is the LCD that allows teachers to deliver material, the religious school environment helps pie teachers in improving student learning motivation. Based on the results of the study of eight attempts made there is a dominant that gives an assessment of this is done because by providing value from the work of students will spur motivation in learning. But the need to create competition and cooperation among students to spur their learning spirit.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

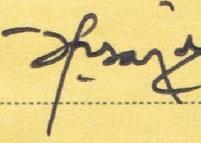
Jln. Ki. Hajar dewantara kampus 15 A Iring mulyo Kota Metro
Lampung 34111 Telp. (0725) 414507 Fax. 90725/47296
Email : Stainjusi@stainmetro.ac.id, website :
www.stainmetro.ac.id

Jl. Ki Dewantara 15 A Iringmulyo 34111 Telp.(0725)4150,Fax (0725)447296

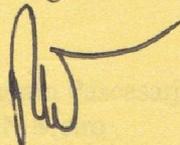
PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : WIDHATUL AKMALIYAH

NIM : 1505161

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Zainal Abidin, M.Ag Pembimbing I		12 / 2017 / 7
Dr. M. Ihsan Dacholfany, M.Ed Pembimbing II		12 / 2017 / 9

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Khoirurrijal, M.A
NIP. 197303212003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jln. Ki. Hajar dewantara kampus 15 A Iring mulyo Kota Metro

Lampung 34111 Telp. (0725) 414507 Fax. 90725/47296

Email : Stainjusi@stainmetro.ac.id, website :

www.stainmetro.ac.id

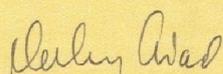
Jl. Ki Dewantara 15 A Iringmulyo 34111 Telp.(0725)4150,Fax (0725)447296

PENGESAHAN

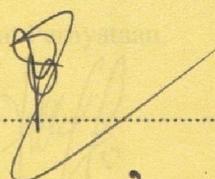
Tesis dengan judul : Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Mts Muhammadiyah Kalirejo Lampung Tengah yang ditulis oleh Widhatul Akmaliah dengan NIM 1505161 Program Studi : Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam Sidang **Ujian Tesis/Munaqosah** pada Program Pascasarjana IAIN Metro pada hari/tanggal: Kamis/ 15 Juni 2017

TIM PENGUJI

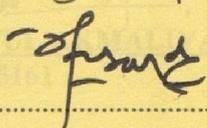
Dr. Mahrus, As'ad. M.Ag
Penguji I


(.....)

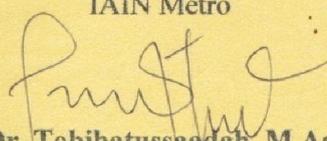
Dr. Zainal Abidin, M. Ag
Penguji II


(.....)

Dr. M. Ihsan Dacholfany, M. Ed
Penguji III


(.....)

Direktur Program Pascasarjana
IAIN Metro


Dr. Tobibatussaadah, M. Ag
NIP. 19701020 199803 2 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : **Widhatul Akmaliyah**
2. NIM : 1505161
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa **Tesis** ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian Saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, 1 Maret 2017

Yang Membuat Pernyataan,



WIDHATUL AKMALIYAH
NIM. 1505161

PEDOMAN LITERASI

Tabel 1. Huruf Arab dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin		Bahasa Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan		ط	T
ب	B		ظ	Z
ت	T		ع	,
ث	S		غ	g
ج	J		ف	f
ح	H		ق	q
خ	Kh		ك	k
د	D		ل	l
ذ	Z		م	m
ر	R		ن	n
ز	Z		و	w
س	S		ه	H
ش	Sy		ء	,
ص	S		ي	Y
ض	d			

Tabel 2. Maddah atau Vokal Panjang

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ا- -ى	a
ي-	i
و-	u
اي	ai
او-	Au

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.

(QS. ALI IMRAN: 104)

PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda Wahidin yang telah banyak berjasa dalam hidupku, inspirasiku yang selalu memberikan begitu banyak dorongan dan motivasi dalam menyusun dan menyelesaikan tugas ini
2. Ibunda Usniyah dan selalu memberikan nasihat dan dukungannya dalam penyusunan tesis ini
3. Adik-adikku Suci isnaeni, Ubay Dillah dan Firdaus yang selalu memberikan dukungan dan semangat sampai studiku berhasil
4. Teman-teman mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro terutama kelas C yang telah memberikan dukungan moril
5. Almamater tercinta, IAIN Metro yang telah mematangkan sikap, tingkah laku dan pola pikiranku dalam menjalani kehidupan, semoga Allah SWT selalu meridhoi langkah kaki ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan pada Nabi Muhammad SAW.

Penulisan Tesis ini sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua (S2) atau magister pada Program Pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M. Pd

Dalam upaya menyelesaikan Tesis ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Hj. Tobibatussaadah, M.Ag, sebagai Direktur Pascasarjana IAIN Metro
3. Dr. H. Khairur Rijal, M.A, sebagai Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Zainal Abidin, M.Ag selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan tesis selama bimbingan berlangsung.
5. Dr. M. Ihsan Dacholfany, M.Ed, yang telah memberikan banyak koreksi yang berharga dalam penulisan tesis ini sesuai kapasitas sesuai pembimbing II

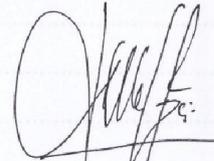
6. Bapak dan Ibu dosen/karyawan Program Pascasarjana IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.

7. Ayahanda dan Ibunda penulis yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

8. Almamater penulis IAIN Metro.

Kritik dan saran demi perbaikan tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Dan akhirnya semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 27 Februari 2017



Widhatul Akmaliah
Npm 1505161

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINAL PENELITIAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11

A. Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs.....	11
1. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	11
2. Kedudukan Akidah Akhlak.....	18
3. Dasar Akidah Akhlak.....	21
4. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	24
5. Fungsi dan Ruang Lingkup.....	25
B. Upaya Guru PAI dalam Peningkatan Motivasi Belajar.....	26
1. Memperjelas Tujuan yang Ingin dicapai.....	29
2. Membangkitkan Minat Siswa.....	30
3. Ciptakan Suasana yang Menyenangkan Dalam Belajar.....	31
4. Menggunakan Variasi Metode yang Menarik.....	32
5. Memberikan Pujian Setiap Keberhasilan Siswa.....	33
6. Berikan Penilaian.....	34
7. Berilah Komentar terhadap Hasil Pekerjaan Siswa.....	35
8. Ciptakan Persaingan dan Kerjasama.....	36
C. Tinjauan tentang Motivasi Belajar.....	37
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	37
2. Fungsi Motivasi.....	40
3. Macam-macam Motivasi.....	43
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi.....	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Rancangan Penelitian.....	49
B. Sumber Data atau Informan Penelitian.....	50
C. Tempat dan waktu penelitian	53
D. Metode Pengumpulan Data	53
1. Metode Observasi.....	53
2. Metode Interview.....	55
3. Metode Dokumentasi.....	58
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	59
1. Triangulasi.....	59
2. <i>Member check</i>	60

3.	Meningkatkan Ketekunan/Keajegan Pengamatan	61
F.	Teknik Analisis Data.....	62
1.	Reduksi Data.....	62
2.	Penyajian Data.....	63
3.	<i>Concluding Drawing/Verification</i>	63
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A.	Temuan Umum.....	65
1.	Riwayat Berdirinya Sekolah	65
2.	Identitas Sekolah	65
3.	Latar Belakang Sekolah.....	66
4.	Tujuan Berdirinya MTs Muhammadiyah Kalirejo	68
5.	Visi dan Misi Sekolah	68
6.	Kondisi Sekolah.....	70
7.	Keadaan Peserta Didik dan Pendidik	71
8.	Struktur Organisasi Sekolah.....	73
B.	Temuan Khusus	73
1.	Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar	73
2.	Faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi.....	80
3.	Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi	83
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	84
1.	Upaya Guru dalam Peningkatan Motivasi belajar	84
2.	Faktor Penghambat	87
3.	Faktor Pendukung.....	89
BAB V PENUTUP	95	
A.	Kesimpulan	95
B.	Implikasi	97
C.	Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA		100
LAMPIRAN		104
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		130

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Huruf Arab dan latin	vi
2. Maddah atau Vokal Panjang	vi
3. Kisi-kisi Pedoman Observasi	55
4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah	57
5. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah	58
6. Data Keadaan Sarana MTs Muhammadiyah Kalirejo	70
7. Data Ruang Kelas	71
8. Data Ruang Lain	71
9. Data Peserta Didik	72
10. Data Jumlah Kepala Madrasah, Wakil Kepala, dan Dewan Guru	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah Kalirejo.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
2. Hasil Wawancara dengan Guru PAI	101
3. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah	109
4. Hasil Wawancara dengan Observasi.....	115
5. Surat Izin Prasurvey/ <i>Research</i>	120
6. Surat Tugas	121
7. Surat Keterangan Izin Prasurvey/ <i>Research</i>	122
8. Dokumentasi Penelitian.....	123
9. Kartu Konsultasi Pembimbing I.....	124
10.Kartu Konsultasi Pembimbing II.....	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan kemampuan dan motivasi manusia sehingga dapat hidup layak, baik sebagai hidup pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Dengan pendidikan manusia mampu menumbuhkan potensi yang ada dalam diri mereka masing-masing. Pendidikan juga bertujuan untuk mendewasakan anak, kedewasaan tersebut mencakup pendewasaan intelektual, sosial dan moral, tidak semata-mata kedewasaan dalam arti fisik.¹

Melalui pendidikan, seseorang mendapatkan informasi dan pengetahuan. Semakin tinggi ilmu pendidikan seseorang maka semakin banyak informasi dan pengetahuan yang diperolehnya. Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang menanamkan dasar keimanan pada seseorang. Akidah Akhlak merupakan keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya suatu perbuatan. oleh karena itu, dalam menjalin suatu hubungan antar sesama manusia harus dilandasi dengan Akhlak yang karimah.

Dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat serta bernegara. Akhlak merupakan suatu hal yang membedakan antara manusia yang satu dengan manusia lainnya. Akhlak yang mulia adalah perhiasan sesudah iman dan taat kepada Allah SWT dan dengan Akhlak ini maka terciptalah kemanusiaan manusia itu.²

¹ Nana Sujana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Bandung: Sinar Baru Al Gasindo, 2008), hal.3

² Oemar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam, ter. Hasan Langgulung*. (Jakarta: Bulan Bintang. 2009). hal. 312

Pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk membina keimanan dan perkembangan perilaku dari setiap peserta didiknya. Pembelajaran ini akan berhasil dilaksanakan apabila ditunjang dengan penggunaan sarana prasarana, alat pembelajaran, media pembelajaran dan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik dan materi pembelajaran. pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam proses ini akan memudahkan kegiatan penyampaian materi pembelajaran, apabila dirancang berdasarkan pendekatan pembelajaran yang dipilih.

Pendidikan agama khususnya bidang studi Akidah Akhlak memiliki peranan penting dalam mengawal kehidupan manusia, terutama kaum remaja. Bahkan di akhir-akhir ini, bila melihat fenomena yang terjadi baik melalui media cetak maupun media elektronik, tidak sedikit para remaja yang terlibat kasus narkoba dan tindakan kriminalitas yang dapat meresahkan orang tua dan masyarakat. Salah satu penyebabnya adalah karena lemahnya pendidikan agama mereka.

Tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan manusia yang berakhlak Islam, beriman dan bertaqwa kepada Allah.³ Nabi Muhammad saw adalah satu-satunya orang yang paling baik dan patut dicontoh, baik dalam urusan dunia maupun akhirat. Hal ini sejalan dengan misi utama Rasulullah saw yang diutus Allah untuk menyempurnakan akhlak umat manusia, yang pada masa diutusnya beliau, keadaan dunia dipenuhi berbagai macam persoalan, baik itu persoalan aqidah, syari'ah dan akhlak.

³ Syarifuddin (2013) "Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar" *Jurnal Pembelajaran Akidah* 1 (2) 81-94

Pendidikan Akhlak merupakan salah satu aspek yang sangat fundamental dalam kehidupan bermasyarakat. Karena bagaimanapun pandainya seorang anak didik dan tingginya tingkat intelegensi anak didik tanpa dilandasi dengan Akhlak yang baik, atau budi pekerti yang luhur maka kelak tidak akan mencerminkan kepribadian yang baik.

Masalah Akhlak adalah masalah yang penting bagi Islam dan bagi kehidupan umatnya. Akhlak adalah nilai pribadi dan harga diri seseorang, maka orang yang tidak berakhlak akan hilang harga dirinya dihadapan Allah SWT dan masyarakat. Seorang muslim wajib memperbaiki dirinya sebelum bertindak, ia harus beradab, berakhlak terhadap dirinya sendiri karena ia di bebaskan tanggung jawab terhadap keselamatan dan kemaslahatan dirinya dan lingkungan masyarakat.

Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴

Dasar pendidikan Akhlak seorang muslim adalah akidah yang benar terhadap alam dan kehidupan, karena Akhlak tersarikan dari Akidah dan pancaran dirinya. oleh karena itu, jika seorang berakidah dengan benar, niscaya akhlaknya pun akan benar, baik dan lurus, begitu pula sebaliknya, jika Akidah salah dan melenceng maka akhlaknya pun akan tidak benar. Akidah seseorang akan benar dan lurus jika kepercayaan dan keyakinan terhadap Allah juga lurus dan benar. Karena barang siapa mengetahui Sang

⁴ Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta. Pedoman Ilmu Jaya, 2009). hal. 75

Penciptanya dengan benar, niscaya ia akan dengan mudah berperilaku baik sebagaimana perintah Allah sehingga ia tidak mungkin menjauh atau bahkan meninggalkan perilaku-prilaku yang telah ditetapkanNya.

Pendidikan Akidah Akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang baik. karena perilaku seseorang ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang disadari oleh pribadi seseorang. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku. artinya bahwa apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan dikerjakan. Seseorang yang mendapatkan pendidikan akhlak yang baik maka akan berdampak baik pula. Adanya nilai yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan moral dan perilakunya.⁵

Adanya keresahan yang selalu menghiasi kehidupan manusia timbul sebagai akibat dari penyelewengan terhadap Akhlak-akhlak yang telah diperintahkan oleh Allah dan RasulNya. Penyelewengan ini tidak akan mungkin terjadi jika tidak ada kesalahan dalam berakidah, baik kepada Allah, Malaikat, Rasul, kitab-kitabNya maupun hari akhir. Untuk menjaga kebenaran pendidikan Akhlak dan agar seseorang selalu di jalan Allah yang lurus, yaitu jalan yang sesuai dengan apa yang telah digariskanNya, maka Akidah harus dijadikan dasar pendidikan Akhlak manusia.

Tujuan diajarkannya mata pelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal,

⁵ Sanapiah faisal, *Sosiologi Pendidikan*, (Surabaya, Usaha Nasional), hal. 300

memahami, Allah SWT serta merealisasikannya dalam perilaku akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. di dalam Islam, akidah merupakan landasan setiap perilaku orang hidup beragama. Menghayati tujuan dan apada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. oleh sebab itu mempelajari akidah amat besar manfaatnya.⁶

Memasuki tahun Milenium ini, tantangan yang dihadapi tidak sedikit. bukan lagi dalam alam kehidupan tradisional dan kehidupan industri, tetapi dalam alam kehidupan komunikasi dan informasi. Transparasi kehidupan yang global seolah-olah mengisyaratkan bahwa dunia ini makin megecil bagaikan “desa dunia” nyaris tanpa batas. Disebabkan derasny arus komunikasi dan informasi yang menyebar ke dalam denyut nadi kehidupan umat manusia.

Hal ini mengisyaratkan bahwa Akidah Akhlak sangat penting dalam upaya mempersiapkan generasi penerus yang beriman. Anak adalah individu yang memiliki jiwa yang penuh gejolak dan lingkungan sosial yang ditandai dengan perubahan sosial yang cepat, yang mengakibatkan kesimpang siuran norma serta dalam proses identifikasi diri atau mencari jati dirinya. Dalam kondisi jiwa yang labil pada usia anak-anak, maka agama termasuk di dalamnya Akidah dan Akhlak memilki tuntunan dan peran yang sangat penting.

⁶ Ibrahim Darsono, *Membangun Akidah Akhlak*, (PT Tiga Serangkai, Pustaka: Mandiri, 2009). Hal. 6

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang terbentuk dari manifestasi pembangunan batiniah yang berhubungan dengan moral, akhidah maupun ibadah. Mata pelajaran ini dipandang sebagai salah satu mata pelajaran yang baik untuk menyebarkan, mengenalkan, menanamkan dan mendalami nilai-nilai religius, terutama mereka yang beragama Islam.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh Peneliti di MTs Muhammadiyah Kalirejo, melihat pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut guru masih menggunakan cara tradisional dalam menyampaikan materi, yakni dengan ceramah siswa menyimak buku teks, dan pemberian tugas yang monoton, sehingga membuat siswa jenuh, kurang bergairah asyik bermain sendiri mereka malah acuh dan asyik dengan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya dengan materi pembelajaran.

Banyak dari para siswa tidak berani mengungkapkan pendapat dan bersikap pasif ketika proses pembelajaran terjadi para siswa hanya mendengar panuturan yang dilakukan oleh guru, setelah itu mereka diberi tugas untuk mengerjakan. Kondisi seperti ini berakibat pada minimnya pemahaman siswa yang dapat ditunjukkan dari nilai Akidah Akhlak yang masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Bapak M. Shoheh selalu guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Kalirejo Lampung Tengah bahwa:

1. Terdapat 3 siswa yang memiliki perilaku yang tidak sopan terhadap guru
2. Terdapat 3 orang siswa yang suka membolos sekolah

3. Terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung
4. Terdapat 2 orang siswa saat berbicara menyakiti perasaan orang lain
5. Terdapat 3 siswa yang masih enggan untuk melakukan sholat berjamaah.

Adanya keanekaragaman tersebut dapat memperbaiki tingkah laku sehingga dalam pembelajaran Akidah Akhlak siswa dapat menanamkan nilai-nilai Akidah Akhlak seperti mematuhi perintah dewan guru, menjaga hubungan baik antar siswa, melaksanakan kewajibannya kepada Allah SWT. Keberagaman tingkah laku siswa dalam sekolah tidak menjadikan tantangan yang begitu berat, akan tetapi dengan adanya hal tersebut menjadikan motivasi tersendiri khususnya guru Akidah Akhlak untuk memperbaiki tingkah laku mereka dan proses belajarpun berjalan lancar.

Mengingat pentingnya pendidikan Akidah Akhlak, upaya guru dalam menyampaikan materi Akidah Akhlak menggunakan beberapa upaya seperti menciptakan suasana dalam belajar, menggunakan variasi metode yang menarik, dan memberikan pujian yang wajar bagi setiap keberhasilan siswa. Pendidikan Akhlak merupakan salah satu aspek yang sangat fundamental dalam kehidupan bermasyarakat, karena bagaimanapun pandainya seorang anak didik dan tingginya tingkat intelegensi anak didik tanpa dilandasi dengan Akhlak yang baik, atau budi pekerti yang luhur maka kelak tidak akan mencerminkan kepribadian yang baik. Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan mengamalkan ajaran Islam tentang Akhlak, baik yang berkaitan dengan hubungan antara manusia

dengan Allah, manusia dengan dirinya, dan manusia dengan alam lingkungannya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas merupakan sebuah tantangan bagi guru PAI di MTs Muhammadiyah Kalirejo dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa dan menumbuhkan Akidah Akhlak yang baik agar siswa senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh serta mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Inilah yang menjadi ketertarikan peneliti dengan judul “Upaya Guru PAI dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Muhammadiyah Kalirejo.”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Upaya Guru PAI dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Kalirejo.”

Masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru Akidah Akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
2. Apa faktor penghambat guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak?
3. Apa faktor pendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian di atas, dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui faktor yang menghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak?

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan judul penelitian di atas, manfaat penelitian yang dapat diperoleh adalah:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Dapat memberikan kontribusi dengan pengembangan pendidikan pada umumnya, khususnya dapat memperkaya khasanah dunia pendidikan yang diperoleh dari penelitian lapangan.
 - b. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar Akidah Akhlak Siswa.
 - c. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya tentang perilaku Akhlak peserta didik.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa

Memberikan kemudahan dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru dan menerapkan materi yang telah disampaikan.

b. Bagi Guru

Mampu mengembangkan kreativitas dalam menyampaikan materi dan dapat mengoptimalkan waktu dan materi secara efektif dan efisien. Selain itu guru dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan.

c. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas sekolah. Ini terwujud dengan adanya minat belajar siswa-siswi yang tinggi, guru menjadi lebih profesional.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs

1. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun Iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al'asma al'husna* serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan Akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Akidah Akhlak ini merupakan cabang dari pendidikan agama Islam, pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁷

Mata pelajaran Akidah Akhlak ialah suatu usaha mata pelajaran yang menjajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini ajaran Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.⁸

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan suatu mata pelajaran yang harus direalisasikan dalam bentuk tingkah laku atau perbuatan yang harmonis pada siswa, sebab pelajaran Aqidah Akhlak bukan hanya

⁷ Abdul majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2009)*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2009). hal. 130

⁸ Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Dirjen Bimbaga, 2008, hal 134

bersifat kognitif semata melainkan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu seorang guru dalam melaksanakan pengajaran Aqidah Akhlak harus senantiasa memberi tauladan yang baik bagi siswa saat berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian pengajaran Aqidah Akhlak yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa semaksimal mungkin sehingga tujuan yang telah diprogramkan dapat tercapai.

Pengajaran Akidah Akhlak mengandung arti pengajaran yang membicarakan tentang keyakinan dari suatu kepercayaan. Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalan peserta didik tentang Akidah dan Akhlak Islam. sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang. Pendidikan Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku Akhlak mulia.

Akidah dilihat dari segi bahasa (etimologi) berarti “ikatan”. Akidah seseorang, artinya “ikatan seseorang dengan sesuatu”. Kata Akidah berasal dari bahasa arab yaitu *aqoda-ya'qudu-aqidatan*.⁹ Sedangkan menurut istilah akidah yaitu keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang dalam setiap hati seseorang yang membuat hati

⁹ Taufik Yumansyah. *Buku aqidah akhlak cetakan pertama*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008). hal. 3

tenang. Iman adalah mengucapkan dengan lidah, mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota.¹⁰

Ciri-ciri Akidah Islam sebagai berikut:

1. Akidah didasarkan pada keyakinan hati, tidak yang serba rasional, sebab ada masalah tertentu yang tidak rasional dalam akidah.
2. Akidah Islam sesuai dengan fitroh manusia sehingga pelaksanaan Akidah menimbulkan ketenangan dan ketentraman.
3. Akidah Islam diasumsikan sebagai perjanjian yang kokoh, maka dalam pelaksanaannya Akidah harus penuh dengan keyakinan tanpa disertai dengan kebimbangan dan keraguan.
4. Akidah Islam tidak hanya diyakini, lebih lanjut perlu pengucapan dengan kalimat “*thayyibah*” dan diamalkan dengan perbuatan yang sholeh.
5. Keyakinan dalam Akidah Islam merupakan masalah yang supraempiris, maka dalil yang digunakan dalam pencarian kebenaran. Tidak hanya berdasarkan indra dan kemampuan manusia melainkan membutuhkan usaha yang dibawa oleh Rosul Allah SAW.¹¹

Dilihat dari segi bahasa (etimologi) perkataan Akhlak adalah bentuk jama dari bentuk kata *khuluqun* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat.¹² Kalimat tersebut mengungkap segi-segi persesuaian dengan perkataan *kholqun* yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *kholiq* yang berarti pencipta dan makhluk yang berarti diciptakan.¹³

Hakekat makna *khuluq* itu adalah gambaran batin manusia yang tepat (sikap dan sifat-sifatnya), sedangkan *kholqu* merupakan gambaran

¹⁰ Hamdani Ihsan, A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hal. 235

¹¹ Muhaimen et al. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: kencana Wardana Media, 2008), hal. 259

¹² Zahrudin A R dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal.1

¹³ Syaikh Mustofa, *Qowa'idul Lughah*, (Waziroatul Ma'arif Al-Umumiyah), hal. 41

bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendah tubuhnya dan lain sebagainya).¹⁴ Jadi berdasarkan sudut pandang keabsahan esensi akhlak dalam pengertian sehari-hari disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun, tata krama, sedangkan dalam bahasa inggrisnya disamakan dengan moral atau etika.

Akidah adalah ilmu yang mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang pasti wajib dimiliki oleh setiap orang di dunia. Alquran mengajarkan akidah tauhid kepada kita yaitu menanamkan keyakinan terhadap Allah SWT yang satu yang tidak pernah tidur dan tidak beranak-pinak. Percaya kepada Allah SWT adalah salah satu butir rukun iman yang pertama. Orang yang tidak percaya terhadap rukun iman disebut sebagai orang-orang kafir.

Akhlak adalah perilaku yang dimiliki oleh manusia, baik akhlak yang terpuji atau akhlakul karimah maupun yang tercela atau akhlakul madzmumah. Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW tidak lain dan tidak bukan adalah untuk memperbaiki akhlaq. Setiap manusia harus mengikuti apa yang diperintahkanNya dan menjauhi laranganNya. Akidah adalah gudang akhlak yang kokoh.

Akidah Akhlak mampu menciptakan kesadaran diri bagi manusia untuk berpegang teguh kepada norma dan nilai-nilai akhlak yang luhur. Akan tetapi sebaliknya, akidah-akidah hasil rekayasa manusia berjalan

¹⁴ Ghumaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2007), hal. 32

sesuai dengan langkah hawa nafsu manusia dan menanamkan akar-akar egoisme dalam sanubarinya.

Menurut bahasa Yunani istilah Akhlak dipengaruhi istilah Ethos, atau Ethicos atau etika yang mengandung arti etika yang bermakna usaha manusia untuk memakai akal budi dan daya, pikirnya untuk memecahkan masalah bagaimana ia harus hidup kalau ia mau menjadi baik. Dan etika itu adalah sebuah ilmu bukan sebuah ajaran.

Dari beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mempunyai akhlakul karimah hidupnya akan tenang dan bahagia karena terhindar dari sifat-sifat buruk. namun sebaliknya seseorang yang akhlaknya buruk maka hidupnya akan terasa tidak tenang dan resah. Akhlak memang bukanlah barang mewah yang mungkin tidak terlalu dibutuhkan, tetapi akhlak merupakan pokok/sendi kehidupan yang esensial yang harus dimiliki dan anjuran dari agama Islam.

Beberapa hal di bawah ini merupakan ciri-ciri Akhlak dasar Islami antara lain:

1. Akhlak yang baik harus ditanamkan kepada manusia supaya manusia mempunyai kepercayaan yang teguh dan kepribadian yang kuat.
2. Sifat-sifat terpuji atau akhlak yang baik merupakan latihan bagi pembentukan sikap sehari-hari, sifat-sifat ini banyak dibicarakan dan berhubungan dengan rukun Islam Ibadah seperti sholat, zakat, puasa dan sodaqoh.
3. Untuk mengatur hubungan yang baik antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia.¹⁵

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa kegunaan Akhlak yang pertama adalah berhubungan dengan iman manusia, sedangkan yang kedua berhubungan dengan ibadah yang merupakan perwujudan

¹⁵ Djazuli, *Akhlak Dasar Islam*, (Malang: Tunggal Murni, 2007), hal. 29-30

dari iman, apabila dua hal ini terpisah maka, Akhlak akan merusak kemurnian jiwa dan kehidupan manusia.

Akhlak sangatlah penting bagi kehidupan manusia, pentingnya Akidah Akhlak tidak saja bagi manusia dalam statusnya sebagai pribadi, tetapi juga berarti bagi kehidupan keluarga dan masyarakat kehidupan berbangsa dan bernegara. Akhlak adalah mutiara hidup yang membedakan antara manusia dengan hewan. Dan tanpa iman orang-orang tidak dianggap beragama.

Pendidikan Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁶

Dalam bertindak sudah seharusnya manusia berpedoman pada aqidahnya yang sudah dijabarkan melalui syariatnya, setiap muslim harus meyakini kebenaran akidahnya tanpa ada keraguan sedikitpun, karena akidah mengajarkan kepada manusia untuk selalu beriman dan membenarkan secara pasti. Untuk menambah akan keimanan dan ketakwaan umat Islam, Allah selalu memberikan hikmah dan manfaat ketika kita belajar atau melaksanakan syariatNya.

¹⁶ Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah)*, (Departemen Agama RI, 2011). hal. 1

Ada beberapa hikmah mempelajari Akidah Akhlak, yaitu ketika dalam lingkungan sosial orang tersebut akan mendapatkan tempat yang baik, akan disenangi orang dalam bergaul, akan terhindar dari hukuman yang sifanya manusiawi, senantiasa mendapat pertolongan dan kemudahan serta kecukupan dari Allah. Senantiasa mendapatkan perlindungan dari segala penderitaan dan kesukaran.

Peranan dan efektifitas pendidikan agama di madrasah sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat harus ditingkatkan, karena jika pendidikan agama Islam (yang meliputi: Aqidah Akhlak, Qur'an Hadis, Fiqih, sejarah kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab) yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik.

Pendidikan atau mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah Tsanawiyah sebagai bagian integral dari Pendidikan Agama Islam, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam membentuk watak dan kepribadian siswa. Tetapi secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memperaktekan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Manusia yang mempelajari Akidah Akhlak akan senantiasa mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Jika dilihat secara aspek keduniaan mempelajari Akidah Akhlak mampu meningkatkan

derajat manusia, karena Allah membedakan orang yang berilmu dan tidak berilmu. Manusia yang mau beramal dan tidak beramal.

Oleh karena itu setelah mempelajari yang ada di dalam mata pelajaran Akidah Akhlak diharapkan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai salah satu pedoman kehidupannya.

Berdasarkan beberapa penjelasan yang sudah dipaparkan di atas, bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak mengandung arti pengajaran yang membicarakan tentang keyakinan dari suatu kepercayaan dan nilai suatu perbuatan baik atau buruk, yang dengannya diharapkan tumbuh suatu keyakinan yang tidak dicampuri keragu-raguan serta perbuatannya dapat dikontrol oleh ajaran Islam. banyak cara yang dapat dilakukan untuk beribadah kepada Allah swt. Diantaranya dengan tidak menyekutukannya, serta taqwa kepadanya.

2. Kedudukan Akidah Akhlak

Dalam ajaran Islam, akidah memiliki kedudukan yang sangat penting, ibarat suatu bangunan, akidah adalah pondasinya, sedangkan ajaran Islam yang lain, seperti ibadah dan akhlak adalah suatu yang dibangun di atasnya. Rumah yang dibangun tanpa pondasi adalah suatu bangunan yang sangat rapuh. Tidak usah ada gempa bumi atau badai, bahkan sekedar menahan atau menanggung beban atap saja bangunan tersebut akan runtuh dan hancur berantakan.

Akidah atau iman yaitu pengakuan dengan lisan dan membenarkan dengan hati bahwa semua yang dibawa Rasulullah adalah benar dan hak. Pengakuan tersebut di implementasikan melalui syariat yang mengandung cara atau metode peraturan ibadah seperti sholat, puasa, zakat, ibadah, haji dan lainnya, yang dalam istilah lain disebut dengan *hablum minallah*. Syariat ini juga mengandung ajaran muamalat seperti perkawinan, hutang piutang, jual beli, keadilan sosial, pendidikan dan lainya yang menyangkut hubungan umat manusia, atau disebut juga *Hablum minannas*.

Maka akidah yang benar merupakan landasan (asas) bagi tegak agama (din) dan diterimanya suatu amal. Allah berfirman:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ ۖ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۗ أَحَدًا

Artinya: Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya". (Qs Al-Kahfi: 110)¹⁷

Mengingat pentingnya kedudukan akidah di atas, maka para Nabi dan Rosul mendahulukan pengajaran dan dakwah Islam dari aspek akidah, sebelum aspek yang lainnya. Rasulullah SAW berdakwah dan mengajarkan Islam pertama kali di kota makkah dengan menanamkan nilai-nilai akidah atau keimanan dalam rentang waktu yang cukup panjang

¹⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Duta Ilmu Surabaya: 2015), hal. 418

yaitu selama kurang lebih tiga belas tahun. Dalam rentang waktu tersebut, kaum muslimin yang merupakan minoritas Makkah mendapatkan ujian keimanan yang sangat berat.

Ujian berat ini kemudian terbukti menjadikan keimanan mereka sangat kuat, sehingga menjadi basis atau landasan yang kokoh bagi perjalanan perjuangan Islam selanjutnya. Sedangkan pengajaran dan penegakan hukum-hukum syariat dilakukan di madinah dalam rentang waktu yang lebih singkat yaitu kurang lebih selama sepuluh tahun.

Hal ini menjadi pelajaran mengenai betapa penting dan teramat pokoknya akidah dan keimanan dalam ajaran Islam. karena dengan adanya akidah yang kuat seseorang lebih tekun dalam beribadah dan sepenuhnya meyakini bahwa agama yang kita anut merupakan agama yang *Rohmatan lil Alamin*.

Akidah Akhlak bukan hanya bersifat kognitif semata melainkan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. oleh sebab itu seorang guru dalam melaksanakan pengajaran Akidah Akhlak harus senantiasa memberi tauladan yang baik bagi siswa saat berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian pengajaran Akidah Akhlak yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa semaksimal mungkin sehingga tujuan yang telah diprogramkan dapat tercapai.

Mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji melalui pemberian dan

pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengetahuan peserta didik tentang Akidah dan Akhlak Islam.

3. Dasar Akidah Akhlak

Akhlak bisa dibentuk melalui kebiasaan. Seseorang yang mengerti benar akan kebiasaan perilaku yang diamalkan dalam pergaulan semata-mata taat kepada Allah dan tunduk kepada-Nya merupakan ciri-ciri orang yang mempunyai akhlak. Oleh karena itu seseorang yang sudah benar-benar memahami akhlak maka dalam bertingkah laku akan timbul dari hasil perpaduan antara hati, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.

Dengan demikian memahami akhlak adalah masalah fundamental dalam Islam. Namun sebaliknya tegaknya aktifitas keislaman dalam hidup dan kehidupan seseorang itulah yang dapat menerangkan bahwa orang itu memiliki akhlak. Jika seseorang sudah memahami akhlak dan menghasilkan kebiasaan hidup yang baik, yakni pembuatan itu selalu diulang-ulang dengan kecenderungan hati (sadar).

a. Dasar Akidah

Dasar akidah Islam adalah Al-Quran dan Hadis. di dalam Al-Qur'an banyak disebutkan pokok-pokok akidah seperti cara-cara dan sifat Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, hari kiamat, surga dan neraka. Mengenai pokok-pokok atau kandungan akidah Islam antara

lain disebut dalam Al-Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 285 sebagai berikut:

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ
وَمَلَائِكَتِهِ ۚ وَكُتِبَ عَلَيْهِ ۚ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا
سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya: Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."¹⁸

Tidak bisa dipungkiri, untuk menjadi manusia yang dihormati dan disegani oleh masyarakat sekitar kita harus memiliki kepribadian yang bagus dan akhlak yang mulia. Tidak ada satu orang hebatpun di dunia ini yang tidak memiliki akhlak yang bagus. Sehebat dan sepintar apapun kita kalau akhlak dan kepribadian kita jelek dimata masyarakat, maka kita akan dikucilkan dan tidak dianggap di masyarakat.

b. Dasar Akhlak

Allah SWT telah menunjukkan tentang gambaran dasar-dasar akhlak yang mulia. Akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu umat Islam. hal ini didasarkan atas

¹⁸ Departemen Agama Republik Indonesia.....hal. 60-61

diri Rosulullah SAW yang begitu berakhlak mulia dan kita sebagai umatnya sudah selayaknya memiliki akhlak mulia ini.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS Al-Qolam: 4)

Pujian Allah ini bersifat individual dan khusus hanya diberikan kepada Nabi Muhammad karena kemuliaan akhlaknya. Penggunaan “istilah *khuluqun adhim*” menunjukkan keagungan moralitas dalam hal ini adalah Muhammad SAW yang mendapat pujian sedahsyat itu.

Dengan lebih tegas Allah pun memberikan penjelasan secara transparan bahwa akhlak Rosulullah sangat layak untuk dijadikan standar moral bagi umatnya. Sehingga layak untuk dijadikan idola yang diteladani sebagai suritauladan yang baik (*uswatun hasanah*). Rosulullah merupakan contoh yang layak ditiru dalam segala sisi kehidupannya, tidak ada sisi kejelekan satupun pada diri Rosulullah karena sisi kehidupannya dapat ditiru dan diteladani, rosulullah sengaja dijadikan oleh Allah untuk menjadi pusat akhlak manusia secara universal karena Rosulullah diutus sebagai “*Rohmatan lil alamin*”. Maka sebagai umatnya wajib dan harus mengikuti jejak Rosululloh karena apa yang telah beliau contohkan pasti itu juga untuk kemaslahatan umatnya.

4. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan merupakan arah yang hendak dicapai atau yang hendak ditinjau oleh pendidikan. Demikian halnya dengan pendidikan agama Islam, maka tujuan pendidikan Islam itu adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh pendidikan agama Islam dalam kegiatan pelaksanaan pendidikan Agama Islam. pelajaran Akidah Akhlak juga merupakan bimbingan kepada para siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah berfungsi sebagai:

- a. Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan meyakini dengan keyakinan yang benar tentang Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari akhirat dan qadla qadarNya.
- b. Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam tentang akhlak baik yang berhubungan dengan manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan sesama manusia dan manusia dengan alam lingkungan.

Adapun tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak adalah:

- a. Agar siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani sehingga keyakinan itu tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Agar siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan sehingga menjadi manusia yang berakhlak manusia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

- c. Agar siswa memiliki akidah yang benar serta akhlak yang baik untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.¹⁹

Para pendidik harus selalu memikirkan moral, tingkah laku dan sikap yang harus ditumbuhkan dan dibina pada anak didik. Ia tidak cukup sekedar menuangkan pengetahuan ke otak anak-anak atau hanya memikirkan peningkatan ilmuah dan kecakapan anak-anak saja. Jika pembinaan kepribadian dan moral tidak disertakan dalam pendidikan anak-anak, maka akan lahir sarjana yang tinggi pengetahuannya, tetapi tidak dapat memberikan manfaat yang betul-betul kepada masyarakat. Karena mereka hanya akan memikirkan diri sendiri, menggunakan ilmu dan kepandaianya untuk mencari keuntungan dan kesenangan dirinya pribadi, tanpa menghiraukan apa yang akan terjadi kepada orang banyak. Maka dalam setiap pendidikan pengetahuan, harus ada pendidikan moral dan pembinaan kepribadian yang sehat.

Dalam pasal 3 undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional dinyatakan bahwa tujuan pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan pengetahuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa.

Jadi mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam akhlaknya

¹⁹ Depag RI, GBPPI, *Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2007, h. 1-2

yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman siswa tentang akidah dan akhlak Islam. sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, Serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁰

Akhlak merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan dimanapun kita berada. Dewasa ini banyak sekali anak yang menentang dan melawan terhadap orang tua, ini merupakan fenomena yang lazim terjadi di masyarakat kita, akhlak seorang anak terhadap orang tua sudah sangat mengawatirkan. Mereka bisa bersikap baik dengan teman tapi tidak bisa bersikap baik kepada orang tua, ini merupakan contoh kecil dari penyelewengan akhlak yang sering dilakukan oleh remaja dan anak zaman sekarang.

Dengan demikian Mata Pelajaran Akidah Akhlak dapat dijadikan bekal untuk peserta didik dan tentunya memudahkan dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Agar siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keinginan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan berusaha sekuat tenaga untuk meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, diri sendiri, antar manusia maupun hubungannya dengan alam lingkungan.

²⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2009), hal. 135.

5. Fungsi dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Fungsi pendidikan agama Islam merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam agama Islam khususnya kepada peserta didik, karena tanpa adanya fungsi atau kegunaan maka tidak akan tercapai tujuan pendidikan agama Islam. fungsi pendidikan agama Islam khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah berfungsi sebagai:

- a. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman pencapaian kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik bisa lebih optimal, karena telah lebih dulu ditanamkan di lingkungan keluarga.
- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Akidah Akhlak.
- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan, peserta didik dalam keyakinan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
- e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
- f. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak serta sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran siswa untuk mendalami Akidah Akhlak ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.²¹

Berdasarkan fungsi pendidikan agama Islam yang telah disebutkan di atas, yang mana fungsi-fungsi tersebut harus diketahui dan dimiliki oleh peserta didik serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik diharapkan menjadi muslim yang kaffah serta berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari dan dilingkungan masyarakat. Hal ini bertujuan agar siswa siswa dapat merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.

²¹ Tim penyusun Capayung..... hal. 1

Cakupan pembahasan kurikulum dan hasil belajar pendidikan Akidah Akhlak di madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Aspek aqidah terdiri atas keimanan kepada sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, Rosul Allah, sifat-sifat dan mu'jizatnya dan hari akhir.
- b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas khauf, raja, taubat, tawadlu, ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif percaya diri, tekak yang kuat, amanah dan bermusyawarah.
- c. Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, munafik, namimah dan ghibah.

Dapat disimpulkan hubungannya dengan pembelajaran akidah akhlak adalah untuk mewujudkan akhlak peserta didik agar beriman kepada Allah SWT dan menjadikan peserta didik memiliki akhlak terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengamalan peserta didik tentang akidah dan akhlak, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaanya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

B. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut

kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Berikut ini dikemukakan beberapa petunjuk untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa karena dengan guru kreatif menjadikan siswa tergugah dalam pembelajaran yang akan dialami siswa atau siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran. langkah yang dapat dilakukan oleh guru menurut beberapa pendapat diantaranya sebagai berikut:

1. Memperjelas Tujuan yang Ingin dicapai

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa.²² oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai. Dengan siswa memiliki dasar Akidah akhlak yang baik maka dapat mengarahkan sikap dan perilaku keberagaman siswa yang benar dan terarah dalam kehidupan sehari-hari.

Apalagi siswa yang berada di jenjang pendidikan madrasah Tsanawiyah (MTs) atau tingkat SLTP sedang mengalami proses pertumbuhan dan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa (masa pubertas). Di usia pubertas ini mereka belajar menghadapi tantangan dan pilihan hidup serta berinteraksi dengan masyarakat.

²² Sanjaya, Wina *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* (Jakarta Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 29

2. Membangkitkan Minat Siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan minat siswa.²³

Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting, dan karena itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Demikian pula tujuan pembelajaran yang penting adalah membangkitkan hasrat ingin tahu siswa mengenai pelajaran yang akan datang, dan karena itu pembelajaran akan mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk mempelajari materi pembelajaran yang disajikan oleh guru.²⁴

Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk, dalam bidang keagamaan, pendidikan Akidah Akhlak juga diarahkan pada peneguhan akidah disatu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

Guru hendaknya mampu mengoptimalkan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, karena dalam proses belajar, seorang siswa terkadang dapat terhambat oleh adanya berbagai permasalahan. Hal ini dapat disebabkan oleh karena kelelahan jasmani ataupun mental siswa,

²³ Djiwandono, S.E.W. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta:Grasindo.2006). hal. 365

²⁴ Anni, Catharina T. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press. 2006). hal. 186

sehingga seorang guru harus berupaya untuk membangkitkan kembali keinginan siswa dalam belajar. Upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru antara lain:

- a) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan belajar yang di alaminya.
- b) Meminta kesempatan kepada orang tua siswa agar memberikan kesempatan kepada siswa untuk beraktualisasi diri dalam belajar.
- c) Memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar.
- d) Menggunakan waktu secara tertib, penguat dan suasana gembira terpusat pada perilaku belajar.
- e) Merangsang siswa dengan penguat memberi rasa percaya diri bahwa ia dapat mengatasi segala hambatan dan pasti berhasil.
- f) Guru mengoptimalkan pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa.²⁵

Dengan demikian perilaku belajar yang ditunjukkan siswa merupakan suatu rangkaian perilaku yang ditunjukkan pada kesehariannya. Untuk itu, maka pengalaman yang diberikan oleh guru terhadap siswa dalam meningkatkan motivasi belajar.

3. Ciptakan Suasana yang Menyenangkan dalam Belajar

Siswa hanya mungkin dapat belajar baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa

²⁵ Mudjiono Dimyanti. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). Hal.95

tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu. Adanya *intermezo* saat pembelajaran berlangsung akan membuat suasana kelas tidak begitu fakum.

Kelas yang aman, tidak mendikte dan cenderung mendukung siswa untuk berusaha dan belajar sesuai minatnya akan menumbuhkan motivasi untuk belajar. Apabila siswa belajar di suatu kelas yang menghargai dan menghormati mereka dan tidak hanya memandangi kemampuan akademis mereka maka mereka cenderung terdorong untuk terus mengikuti proses belajar. agar siswa mampu menghayati nilai-nilai Akidah Akhlaq dan diharapkan siswa dapat merealisasikannya dalam kehidupan masyarakat.

4. Menggunakan Variasi Metode yang Menarik

Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi siswa-siswa. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar. Dengan pembelajaran yang menarik, maka akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya siswa akan termotivasi dalam pembelajaran.

Motivasi instrinsik untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik, dan juga penggunaan variasi metode pembelajaran. untuk membangkitkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan cara pemutaran film, mengundang

pembicara tamu, demonstrasi, komputer, simulasi, permainan peran, belajar melalui radio, karya wisata, dan lainnya.²⁶

Dari hasil paparan di atas bahwa untuk membangkitkan minat belajar siswa dalam belajar, guru harus kreatif dengan menggunakan berbagai cara pada waktu mengajar, kemudian menyampaikan materi itu juga tidak harus di dalam kelas, siswapun jenuh jika belajar itu monoton hanya di dalam kelas, bisa dengan mengamati lingkungan sekitar kemudian mendeskripsikan apa yang di dapatkan terkait dengan Pembelajaran Akidah Akhlak.

5. Memberikan Pujian yang Wajar Setiap Keberhasilan Siswa

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang.²⁷

Namun begitu, ketika memberikan pujian harus sesuai dengan hasil kerja siswa. Jangan memuji secara berlebihan karena akan terkesan dibuat-buat. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seorang guru secara wajar dan sesuai dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payahnya dalam belajar.²⁸

Dengan memberikan hadiah dan pujian merupakan *reward* atau penghargaan atas perilaku baik yang dilakukan anak. *Reward* atau

²⁶ Anni, Catharina T.....hal. 186-187

²⁷ Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta :PT Bumi Aksara.2005). hal.

²⁸ Djamarah, S.B, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar-Mengajar* (Edisi Revisi). (Jakarta ; PT Rineka Cipta. 2006). Hal. 152

penghargaan memiliki tiga fungsi penting dalam mengajari anak berperilaku yang disetujui secara sosial. Fungsi yang pertama ialah memiliki nilai pendidikan. Yang kedua, pemberian *reward* harus menjadi motivasi bagi anak untuk mengulangi perilaku yang diterima oleh lingkungan atau masyarakat. Melalui *reward*, anak justru akan lebih termotivasi untuk mengulangi perilaku yang memang diharapkan oleh masyarakat. Fungsi yang terakhir ialah untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial dan tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulangi perilaku tersebut.

6. Berikan Penilaian

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

Memberi angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar

yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.²⁹

Dengan demikian penilaian secara terus menerus akan mendorong siswa belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Di samping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama. Dengan memberikannya nilai yang bagus maka siswa berlomba-lomba untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

7. Berilah Komentar terhadap Hasil Pekerjaan Siswa

Siswa butuh penghargaan, Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan “bagus” atau “teruskan pekerjaanmu” dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.³⁰

Penghargaan sangat efektif untuk memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas, baik tugas-tugas yang harus dikerjakan segera, maupun tugas-tugas yang berlangsung terus menerus. sebaliknya pemberian celaan kurang menumbuhkan motivasi dalam belajar. Bahkan menimbulkan efek psikologis yang lebih jelek.

²⁹ Sardiman, AM, *Iteraksi dan Motivasi belajar mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers.2008). Hal. 92

³⁰ Wina Sanjaya.....hal.21

8. Ciptakan Persaingan dan Kerjasama

Persaingan yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik.³¹ oleh sebab itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antar kelompok maupun antar individu.

Namun demikian, persaingan tidak selamanya menguntungkan, terutama untuk siswa yang memang dirasakan tidak mampu untuk bersaing, oleh sebab itu pendekatan *cooperative learning* dapat dipertimbangkan untuk menciptakan persaingan antar kelompok. Selain persaingan antar siswa lebih banyak pengaruh buruknya daripada baiknya terhadap perkembangan kepribadian siswa.

Persaingan antara diri sendiri dapat dilakukan dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk mengenal kemajuan-kemajuan yang telah diucapai sebelumnya dan apa yang dapat dicapai pada pada waktu berikutnya. Misalnya guru membuat dan memberi tahu grafik kemajuan belajar siswa.

Untuk mengembangkan motivasi belajar, guru harus berusaha membentuk kebiasaan siswanya agar secara berangsur-angsur dapat memusatkan perhatian lebih lama dan bekerja keras. oleh karena itu, usaha dan perhatian guru yang besar lebih diperlukan untuk membimbing

³¹ Wina Sanjaya.....hal. 31

siswa-siswa yang memiliki pencapaian rendah agar mereka memiliki motivasi belajar yang baik.

Di samping beberapa petunjuk cara membangkitkan motivasi belajar di atas, adakalanya motivasi itu juga dapat dibangkitkan dengan cara-cara lain yang sifatnya negatif seperti memberikan hukuman, teguran dan kecaman, memberikan tugas yang sedikit berat dan menantang.

Namun, teknik-teknik semacam itu hanya bisa digunakan dalam kasus tertentu. Beberapa ahli mengatakan dengan membangkitkan motivasi dengan cara-cara negatif lebih banyak merugikan siswa. Untuk itulah seandainya masih bisa dengan cara-cara yang positif, sebaiknya membangkitkan motivasi dengan cara negatif dihindari.

C. Tinjauan tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif dapat diartikan sebagai kekuatan yang ada dalam diri individu. Motif tidak bisa diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.³² Motivasi adalah proses yang memberikan semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

³² Rukminto Adi Isbandi. *Psikologi, pekerjaan sosial, dan Ilmu kesejahteraan sosial dasar pemikiran*. (Jakarta: Grafindo, 2011). hal. 154

“ Motivasi adalah berasal dari kata motif yang artinya adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Jadi motif bukanlah hal yang dapat diamati tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan karena adanya sesuatu yang dapat kita saksikan. Tiap aktivitas yang dilakukan seseorang itu didorong oleh sesuatu kekuatan yang ada dalam diri orang itu. Kekuatan pendorong inilah yang disebut motif/motivasi”.³³

Berdasarkan kedua pendapat di atas tersebut diketahui bahwa motivasi merupakan daya penggerak yang berasal dari dalam jiwa seseorang yang didasari atas tujuan yang hendak dicapai, sehingga seseorang tersebut melakukan aktivitas atau kegiatan sehari-hari. Perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu.³⁴ Sejalan dengan pengertian tersebut, motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku/perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.³⁵

beberapa elemen penting dalam motivasi diantaranya:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa perubahan energi didalam system “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau feeling, efeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-

³³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010, hal.

³⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), hal.

³⁵ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.

persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

- c. Motivasi akan dirancang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsure lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan”.³⁶

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu keadaan atau proses rangsangan yang mendorong seseorang, yang dimaksud adalah peserta didik untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam kaitannya dengan motivasi siswa adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau yang mendorong peserta didik untuk melakukan tindakan yaitu motivasi peserta didik untuk tetap aktif dalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah yaitu Rohani Islam.

Belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.³⁷ bahwa “belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. definisi belajar ada dua: yang pertama, belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Rumusan keduanya, belajar adalah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya latihan khusus.³⁸

Pengertian belajar juga dapat diartikan antara lain:

³⁶ Sardiman, *Motivasi Learning*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal. 74

³⁷ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hal. 20

³⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 64-65

- a. Bahwa belajar itu membawa perubahan (*behavioral changes*, aktif maupun potensial).
- b. Bahwa belajar berarti mendapatkan kecakapan baru.
- c. Bahwa belajar terjadi karena usaha.³⁹

Motivasi belajar yang ada pada siswa merupakan bakal yang sangat pokok untuk keberhasilan belajar. Sebab belajar yang didasari oleh keinginan atau dorongan untuk belajar itu akan membangkitkan gairah dan semangat dalam belajar. Kehadiran motivasi belajar ini akan memberikan andil yang cukup penting dan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Pencapaian tujuan belajar ini dapat dilihat dari pemahaman siswa akan materi bahan ajar yang disampaikan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses perubahan yang terjadi pada diri seorang pembelajar yang terjadi karena adanya kegiatan yang sengaja dilakukan secara *continue* guna mencapai suatu tujuan tertentu, yaitu mendapat sebuah ilmu pengetahuan. Karena ilmu diperoleh dengan belajar, terlebih lagi ilmu yang dicari adalah ilmu Agama.

2. Fungsi Motivasi

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Hal inilah yang perlu dimiliki oleh seorang

³⁹ Nini Subini, et. all . , *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Mentari Pustaka, 2012), hal. 84

guru untuk kelancaran dan kesuksesan proses pembelajaran yang dilakukannya. Jika ingin anak didiknya tetap fokus pada pelajaran yang dibawakannya, tentunya guru harus selalu memberikan motivasi.

Semakin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas pula bagaimana tindakan motivasi itu dilakukan. Setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.

Kesempurnaan suatu pekerjaan terletak pada motivasinya". Bukan masalah besar bagi guru jika anak didiknya selalu memperhatikan materi pembelajaran yang diberikan. Karena di dalam diri anak didik tersebut memiliki motivasi. Anak didik yang demikian, biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih besar terhadap materi pembelajaran yang diberikan, sehingga berbagai gangguan yang ada di sekitarnya, kurang dapat mempengaruhi perhatiannya.

Oleh karena itu, setiap orang yang akan diberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian yang akan dimotivasi, termasuk di dalamnya antara seorang guru dan siswanya. Sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju ke depan kelas dan dapat mengerjakan soal Akidah Akhlak di papan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya diri, di samping itu timbul

keberaniannya sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika disuruh maju ke depan kelas.

Fungsi motivasi ada tiga yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak otomotor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁴⁰

Dari ketiga fungsi motivasi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong manusia supaya tergerak untuk melakukan sesuatu, mengarahkan suatu tujuan tersebut. Selain itu juga berfungsi sebagai penyeleksi perbuatan yang harus dilakukan agar sesuai dengan tujuan yang dicapai. Motivasi juga sebagai arahan untuk mencapai tujuan yang telah ditargetkan.

motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha-usaha pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan

⁴⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*..... hal. 85

hasil yang baik pula. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Dengan demikian motivasi itu dipengaruhi adanya kegiatan.

3. Macam-Macam Motivasi

Motivasi untuk mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan, sebagai pengarah dan sebagai penggerak. Begitu juga dalam kegiatan atau proses belajar mengajar, motivasi sangat penting artinya. Karena bisa saja siswa tidak belajar sebagaimana mestinya karena kurang atau lemahnya motivasi belajar. Bahkan bisa jadi siswa yang intelegensinya tinggi pun bisa gagal dalam belajar jika siswa tersebut tidak punya motivasi.

Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Motivasi intrinsik, adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri individu sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan. Termasuk dalam motivasi intrinsik adalah menyenangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan individu yang bersangkutan. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.

2. Motivasi ekstrinsik, adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan tertentu. Pujian, hadiah, peraturan/ tata tertib di masyarakat, suri tauladan orang tua, guru dan seterusnya, merupakan contoh-contoh konkrit motivasi ekstrinsik yang dapat melakukan proses tindakan.⁴¹

Motivasi belajar dikatakan memberikan andil yang cukup penting itu, dapat dipandang sebagai cara-cara berfungsinya pikiran siswa dalam hubungan dengan pemahaman bahan ajar, sehingga penguasaan terhadap bahan yang disajikan lebih mudah dan efektif. Dengan demikian proses belajar mengajar itu akan berhasil baik, kalau didukung oleh faktor motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa.

Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan, pertama-tama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu, Jadi kekurangan ketiadaan motivasi baik yang bersifat internal maupun eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya seseorang dalam melakukan proses tindakan. Hal tersebut dapat berpengaruh sekali dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Motif itu dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Kebutuhan-kebutuhan organik, yang meliputi: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan istirahat.
- b. Motif darurat, meliputi: dorongan menyelamatkan diri, untuk membalas, untuk berusaha, memburu, dorongan ini timbul karena adanya rangsangan dari luar, dan pada dasarnya dorongan ini telah ada sejak lahir tetapi bentuk-bentuknya tertentu yang berkembang karena dipelajari.

⁴¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 2009, hal. 137

- c. Motif objektif, yang menyangkut : kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, manipulasi, menaruh minat, motif-motif ini timbul karena untuk menghadapi dunia diluar “⁴²”.

Motivasi sangat penting sekali dalam menjalankan berbagai aktifitas yang ada. sebagai keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

Motivasi sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari luar individu. Faktor instrinsik lebih kuat dari faktor ekstrinsik. pendidikan harus berusaha menimbulkan motivasi instrinsik dengan menumbuhkan dan mengembangkan minat mereka terhadap bidang-bidang studi yang relevan.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Maslow bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Dimana kebutuhan-kebutuhan tersebut dibagi kedalam tujuh kategori yaitu:

- a. Kebutuhan fisiologis, yakni kebutuhan manusia yang paling dasar, meliputi kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat berlindung untuk mempertahankan hidup.
- b. Rasa aman, kebutuhan rasa aman dari keterancaman yang akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan.
- c. Rasa cinta, kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain.

⁴² Sumadi Suryabrata, Op. Cit, hal. 70-71

- d. Penghargaan, ini merupakan kebutuhan rasa berguna, penting, dihargai, dikagumi, dihormati oleh orang lain.
- e. Aktualisasi diri, ini merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya.
- f. Mengetahui dan mengerti, ini merupakan kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahunya, untuk mendapatkan pengetahuan, untuk mendapatkan keterangan-keterangan, dan untuk mengetahui sesuatu.
- g. Estetik, ini merupakan kebutuhan akan keteraturan dan keseimbangan”.⁴³

Pada mulanya siswa tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari, munculah minat untuk belajar. Hal ini sejalan dengan rasa keingintahuan dia yang akhirnya mendorong siswa untuk belajar. Sikap inilah yang akhirnya mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya siswa ambil dalam rangka belajar. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar, oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Orang yang beriman dan berilmu (termasuk di dalamnya adalah ilmu akhlak), akan lebih utama daripada orang yang tidak beriman dan berilmu. Sebab dengan pengetahuan ilmu akhlak, seseorang akan lebih sadar mana yang baik dan mana yang tidak baik, mana yang mengantarkan kepada kebahagiaan dan mana yang menjerumuskan kepada kesesatan dan kesengsaraan untuk dirinya. Dengan demikian seseorang akan selalu berusaha untuk bisa memilih dan melakukan kebaikan atas petunjuk Allah

⁴³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hal.171-172

dan memperoleh keridloan Allah swt. sehingga bisa menjauhkan diri dari hal-hal yang tersela dan dimurkai oleh Allah swt.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah.⁴⁴

Minat atau motivasi ini tidak semata-mata tumbuh dalam diri siswa secara alami, tetapi juga dapat didorong oleh faktor-faktor dari pribadi siswa tersebut. Faktor – faktor dari luar ini bisa bisa berupa; dorongan orang tua, guru dan lingkungan. Dikarenakan dalam belajar, siswa lebih banyak berinteraksi dengan guru, maka peranan guru untuk menumbuhkan motivasi dan meningkatkan prestasi siswa sangat diperlukan.

Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi siswa, adalah dngan cara guru dapat mengarahkan orientasi berpikir siswa kepada hal – hal yang rasional dan obyektif, menyusun teknik, metode, dan kurikulum yang bervariasi dan menarik bagi siswa. Penerapan teknik dan metode yang bervariasi ini dapat dilakukan melalui pengaitan materi-materi pelajaran dengan kehidupan sehari – hari siswa. Sehingga siswa akan tertarik dan tidak bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

⁴⁴ Ghullam Hamdu, (2011) Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12 (1) 81-86

Oleh karena itu, motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.”⁴⁵

Jenis penelitian ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan desain penelitian lapangan (*field research*). “Penelitian lapangan (*field research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.”⁴⁶

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. “Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena bantuan manusia. Fenomena dapat berupa bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya.”⁴⁷

Selanjutnya “Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.”⁴⁸

⁴⁵ Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013, hal 5

⁴⁶ Moleong, Lexy J.....hal. 26

⁴⁷ Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006, hal 72

⁴⁸ Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013, hal 2

Berdasarkan dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, yaitu perilaku subjek, hubungan sosial subjek, tindakan subjek, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang disediliki.

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian desain penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat deskriptif karena untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang disediliki.

B. Sumber Data atau Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif sumber datanya akan berkembang setelah peneliti terjun langsung ke lapangan karena sebelum itu data awal yang diperoleh masih bersifat sementara. Teknik yang digunakan dalam menentukan sumber data adalah *snowball sampling* artinya teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.

Sampel sumber data diibartakan seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Untuk itu peneliti menjadikan 1 orang guru Akidah Akhlak dan kepala sekolah sebagai informan. Hasil penelitian nantinya yang akan dibandingkan untuk memperoleh data yang akurat.

Situasi sosial untuk sampel awal sangat disarankan suatu situasi sosial yang didalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber⁴⁹.

“Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan dari orang yang diobservasi atau diwawancarai, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.”⁵⁰

⁴⁹Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013, hal 400

⁵⁰Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*..... 2013, hal 157

Data penelitian ini diperoleh dari:

1. Narasumber (informan)

Narasumber (informan) penelitian adalah seseorang yang sangat penting, karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan atau narasumber dalam penelitian ini sebagai subyek penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu guru Pendidikan Agama Islam yang sebagai narasumber kunci (*keyinforman*).

Dalam penelitian ini, Penulis menjadikan Guru Akidah Akhlak dan Kepala Sekolah menjadi sumber yang berkaitan dengan masalah peneliti sehingga jawaban yang akan diperoleh pun akan benar-benar nyata dan terbukti.

2. Dokumen dan arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis atau bahan yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu, dapat berupa tulisan, gambar, benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu aktivitas atau peristiwa tertentu atau arsip. Dokumen dan arsip yang akan dikaji dalam penelitian ini, antara lain jurnal, dan literatur.

Dalam penelitian ini, Penulis menemukan buku catatan siswa mata pelajaran Akidah Akhlak dimana buku tersebut berisi catatan tentang materi ibadah yang merupakan bentuk rasa syukur kita kepada sang pencipta, selain itu ibadah merupakan hal yang wajib kita laksanakan terkait dengan Akidah Akhlak yang baik.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang menjadi wadah dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Kalirejo Lampung Tengah yang terletak di Jl. Kapten Saleh desa Kalirejo Kecamatan kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung dan merupakan sekolah madrasah pertama yang dibuat pada waktu itu.

Waktu penelitian adalah pada tahun pelajaran 2016/2017.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini Penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar dan sebagainya.⁵¹

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diselidiki.⁵²

Observasi dapat diartikan sebagai pemilihan, penggubahan pencatatan dan pengkodean suatu objek. Metode ini di gunakan untuk

⁵¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.....hal. 224

⁵² Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: ANDI, 2007), hal. 136

mendapatkan informasi - informasi yang penulis butuh dalam penelitian ini.

Melalui metode observasi, maka peneliti akan melihat seluruh kejadian yang berkaitan dengan penelitian. Beberapa macam-macam observasi adalah sebagai berikut:⁵³

- a. Observasi Partisipatif.
Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi non Partisipan
Dalam observasi non Partisipan, peneliti tidak terlibat dalam kegiatan subjek, hanya sebagai pengamat independen.
- c. Observasi terstruktur dan tersamar
Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.
- d. Observasi tak Terstruktur
Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.

Dalam penelitian ini, sesuai dengan objek penelitian maka, Penulis memilih observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu suatu teknik pengamatan dimana Penulis ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diselidiki. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan mengamati kegiatan-kegiatan belajar siswa Mts Muhammadiyah Kalirejo.

Sehingga Penulis dapat menentukan informan yang akan diteliti dan juga untuk mengetahui jabatan, tugas/kegiatan, alamat, nomor telepon dari

⁵³ Sugiyono..*Metode Penelitian*2013, hal. 310-312

calon informan sehingga mudah untuk mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian.

Berikut peneliti paparkan kisi-kisi pedoman observasi yang nantinya akan digunakan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Kisi-kisi Pedoman Observasi

No	Aspek	Sub aspek
1	Kebiasaan dan Tingkah Laku	a. Kebiasaan Bergaul b. Kebiasaan Belajar di Dalam dan di Luar Kelas c. Kebiasaan Beragama
2	Catatan Sekolah	a. Upaya Guru PAI dalam Peningkatkan Motivasi Belajar b. Faktor Penghambat c. Faktor Pendukung
3	Lingkungan dan Fasilitas	a. Keadaan Sekolah b. Fasilitas dan Sarana
4	Data Potensi	a. Penghargaan

Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini guna untuk melihat bagaimana sumber pendukung yang akan mendukung data yang diperoleh mengenai upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Metode Interview

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk memperoleh data yang dibutuhkan dengan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

(*interviewera*), yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.⁵⁴

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Sebuah dialog atau tanya jawab yang di lakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data Penulis menggunakan metode terpimpin yaitu dengan disiapkannya pertanyaan-pertanyaan yang diselesaikan dengan data-data yang diperlukan oleh interview. Metode wawancara ini Penulis gunakan mengetahui media yang di gunakan oleh guru-guru dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ada beberapa pedoman dalam melakukan wawancara, yaitu sebagai berikut:

- a. Jangan memulai wawancara dengan menanyakan hal-hal yang bersifat kontroversial dan sensitive sehingga dapat menimbulkan peperangan.
- b. Mulailah dengan hal-hal yang masa sekarang yang benar-benar terjadi seperti pekerjaan, pengalaman atau aktivitas-aktivitas yang selalu dikerjakan.
- c. Jangan menanyakan langsung hal-hal yang berkenaan dengan pengetahuan atau keterampilan informan karena hal ini dapat dianggap sebagai ujian dan akan merusak keakraban atau kesantiaian suasana wawancara.
- d. Jangan segera bertanya mengenai masa lampau informan.
- e. Jangan mengajukan pertanyaan yang dikotomi (“ya-tidak”)
- f. Jangan mengajukan pertanyaan yang terlalu mempengaruhi, membatasi, mengikat atau mengtur jawaban informan.
- g. Jangan mengajukan pertanyaan yang memojokan informan karena susah dijawab, sensitif, atau dapat membuat malu.
- h. Jangan mengajukan pertanyaan yang menimbulkan sikap *defensif* (pembelaan diri) pada informan.

⁵⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,....., hal. 186.

- i. Jangan mengajukan pertanyaan majemuk yaitu mengandung dua hal dalam satu pertanyaan.
- j. Jangan mengajukan pertanyaan yang ambigu yang dapat menimbulkan tafsiran yang berbeda-beda.⁵⁵

Berikut Penulis paparkan kisi-kisi pedoman observasi yang Penulis gunakan untuk guru Akidah Akhlak dan Kepala Sekolah yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak

No	Aspek	Sub Aspek
1	Upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar	a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
		b. Membangkitkan minat siswa
		c. Ciptakan suasana yang menyenangkan
		d. Menggunakan variasi/metode
		e. Memberikan pujian yang wajar
		f. Memberikan penilaian
		g. Berikan komentar dari hasil siswa
		h. Ciptakan persaingan dan kerjasama
2	Faktor penghambat	a. Eksternal
		b. Internal
3	Faktor pendukung	a. Eksternal
		b. Internal

⁵⁵ Tohirin. *Metode Penelitian*....., hal 66

Tabel 3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

No	Aspek	Sub Aspek
1	Upaya guru Akidah Akhlaq dalam meningkatkan motivasi belajar	a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
		b. Membangkitkan minat siswa
		c. Ciptakan suasana yang menyenangkan
		d. Menggunakan variasi/metode
		e. Memberikan pujian yang wajar
		f. Memberikan penilaian
		g. Berikan komentar dari hasil siswa
		h. Ciptakan persaingan dan kerjasama
2	Faktor penghambat	a. Eksternal
		b. Internal
3	Faktor pendukung	a. Eksternal
		b. Internal

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang - barang tertulis. Didalam pelaksanaannya metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁵⁶

⁵⁶ Suaharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2006), hal. 158.

Metode dokumentasi di gunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan dokumentasi berupa catatan dan foto saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif keabsahan data lebih bersifat sejalan seiring dengan proses penelitian itu berlangsung. Keabsahan data kualitatif harus dilakukan sejak awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara:

1. Triangulasi

Pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi juga bisa disebut sebagai teknik pengujian yang memanfaatkan penggunaan sumber yaitu membandingkan dan mengecek terhadap data yang diperoleh. Triangulasi dilakukan dengan sumber data dan penelitian atau pengamat lain.

Teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber (wawancara dan triangulasi) dengan

sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Teknik triangulasi yang digunakan oleh penulis adalah triangulasi sumber yaitu untuk menguji keabsahan data dan cara mengecek data kepada sumber yang berbeda. Data dari kedua sumber tersebut dideskripsikan dan dikategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang lebih spesifik dari kedua sumber tersebut. Setelah data dianalisis dan menghasilkan suatu kesimpulan maka selanjutnya dilakukan kesepakatan melalui *member check* kepada kedua narasumber tersebut.

2. *Member check* (Pengecekan Anggota)

Member check adalah proses mengecek data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck untuk mengetahui validitas data yang diperoleh peneliti sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati para pemberi data berarti datanya valid sehingga lebih dapat dipercaya. Mencermati teori untuk menguji keabsahan data di atas dan setelah mengamati kondisi objek penelitian, penulis lebih cocok untuk menggunakan metode triangulasi dengan mencocokkan hasil wawancara tentang pembelajaran di Mts Muhammadiyah kalirejo antara Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan beberapa siswa untuk mengetahui validitasnya, dan

menggunakan bahan referensi dengan foto narasumber dan objek penelitian untuk memperkuat hasil penelitian.

3. Meningkatkan Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Dengan melakukan hal ini dapat meningkatkan kredibilitas data.

“Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau *tentative*.”⁵⁷ Dalam hal ini berusaha menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci sehingga memperdalam aspek yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data. Dalam hal ini

⁵⁷Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*..... 2013, hal 329

“Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.”⁵⁸ Namun dalam penelitian ini analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Analisis data selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data Penulis lakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data terkait dengan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang muncul pada catatan lapangan atau transkrip. Reduksi data terjadi secara terus menerus sepanjang proses penelitian kualitatif. Bahkan sebelum data dikumpulkan, reduksi data ini terjadi pada saat peneliti memutuskan (selalu tanpa kesadaran penuh) kerangka konseptual apa yang digunakan, kasus apa yang diteliti, pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan, dan pendekatan pengumpulan data yang digunakan. Setelah pengumpulan data berlangsung, tahapan selanjutnya dari reduksi data terjadi (penulisan kesimpulan, coding, pembuatan kluster, pembuatan partisi, penulisan memo). Reduksi data atau proses transformasi berlanjut setelah pekerjaan lapangan, sampai penulisan akhir selesai.

Dalam penelitian ini Penulis merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting saja dan membuang yang tidak perlu.

⁵⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian*2013, hal. 336

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya dalam menganalisis data adalah dengan menyajikan data. “Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya.”⁵⁹ Sehingga dengan menyajikan data, memudahkan peneliti untuk memahami apa yang telah terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam penelitian ini penyajian data yang digunakan Penulis berupa uraian singkat yang menghubungkan antar katagori dan dilaporkan dalam bentuk tesis ini.

3. *Concluding Drawing/Verification*

Langkah berikutnya dalam menganalisis data adalah dengan menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang telah dinyatakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dinyatakan diawal sudah didukung oleh teori-teori yang kuat, valid, dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam penelitian ini Penulis menarik kesimpulan dan verifikasi data dengan didukung oleh teori-teori yang kuat, valid, dan konsisten maka kesimpulan sudah kredibel/dipercaya dan akurat.

⁵⁹Sugiyono..*Metode Penelitian*2013, hal. 341

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Riwayat Berdirinya Sekolah

Berdirinya MTs Muhammadiyah Kalirejo ini berlatar belakang dari kebutuhan masyarakat terhadap MTs yang pada waktu itu belum ada, sehingga timbullah inisiatif dari beberapa tokoh Muhammadiyah Kalirejo untuk mendirikan MTs Muhammadiyah Kalirejo.

MTs Muhammadiyah Kalirejo berdiri pada tahun 1965 dan pengesahan Akte Notaris AHU-88.AH.) 01.07.Tahun 2010 Tanggal 23 Juni 2010. Dengan No SK pendirian PG.00982016, tanggal SK pendirian 29/09/2016.

Adapun pejabat kepala sekolah di MTs Muhammadiyah Kalirejo sebagai berikut:

Bapak Muhail Rasyid S.Ag	Tahun 1965 - 1970
Bapak Asep, S.Ag	Tahun 1970 - 1975
Bapak Drs. Irsyadul Ibad	Tahun 1975 - 1980
Bapak Agus Trimawan S.Pd	Tahun 1980 - 1985
Bapak M. Zainuri, SPd.I	Tahun 1985 - 1990
Bapak Tajudin Rosul, S.E	Tahun 1990 - 1995
Bapak Ngadiyo, S.Pd.I	Tahun 1995 - 2010
Bapak Tekad Zaenudin, SAg	Tahun 2010 – 2015
Bapak Anwar Fauzi, S.Pd	Tahun 2015– dengan sekarang

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : MTs Muhammadiyah Kalirejo
- b. Nomor Statistik Madrasah : 121218020038

- c. Alamat Sekoah : Jl. KH. Ahmad Dahlan Kalirejo
Dusun II RT.009/RW.002
- d. No. HP : +6281274747493
- e. Status Sekolah : SWASTA
- f. NSS / NSM / NDS : 121218020038
- g. Nilai Terakreditasi Sekolah : C (Cukup)
- h. Status Bangunan Milik : Hak milik sendiri
- i. Luas seluruh bangunan : 2130 M²

3. Latar Belakang Sekolah

Penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah sebenarnya merupakan jawaban dari terhadap semakin kompleksnya permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan sekaligus menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap dunia pendidikan.

Untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap dunia pendidikan tersebut, Madrasah diharapkan memiliki alternatif dan kebijakan / langkah yang dapat diterima oleh masyarakat. Segala potensi yang ada di Madrasah dioptimalkan agar menjadi Madrasah yang berprestasi, berdisiplin, berbudaya, dilandasi iman dan taqwa, sesuai dengan visinya dan kondisi obyektif Madrasah. Maka untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut perlu dilaksanakan berbagai macam kegiatan yang antara lain:

- a) Pemantapan pelaksanaan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan orang tua murid.

- b) Peningkatan jumlah jenis dan mutu sebagai peningkatan dan pemerataan pelayanan pendidikan.
- c) Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan sebagai usaha pelayanan pendidikan yang merata.
- d) Peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran dan hasil evaluasi belajar (output) serta dapat bersaing dengan satuan pendidikan lainnya pada jenjang pendidikan selanjutnya (outcome)
- e) Sebagai kegiatan yang bersifat kemasyarakatan.

Kegiatan-kegiatan tersebut di atas harus ditunjang dengan pelayanan administrasi Madrasah yang terencana, teratur, terarah, dan berkesinambungan yang dituangkan dalam bentuk rencana kerja Madrasah (RKM).

Rencana kerja Madrasah ini dimaksudkan agar dapat dipergunakan sebagai kerangka acuan oleh Kepala Madrasah dalam mengambil kebijakan, disamping itu sebagai pedoman dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan program belajar mengajar dan administrasi Madrasah yang lain, agar pengelola Madrasah tidak menyimpang dari prinsip – prinsip manajemen.

Keberhasilan perencanaan ini menurut peran serta aktif dari warga Madrasah dan dukungan dari warga masyarakat. Seluruh komponen Madrasah harus mempunyai persepsi yang sama terhadap visi dan misi

sehingga seluruh program yang dijalankan oleh Madrasah tidak menyimpang dari visi dan misi tersebut.

4. Tujuan Berdirinya MTs Muhammadiyah Kalirejo

Meletakkan dasar dan mengembangkan potensi:

- a) Keimanan dan ketaqwaan.
- b) Kepribadian dan akhlakul karimah.
- c) Kecerdasan, keterampilan dan kemampuan berbahasa.
- d) Percaya diri, bertanggung jawab dan mandiri.
- e) Sehat jasmani, rohani dan sosial.
- f) Patriotisme dan kebangsaan.
- g) Mengimplementasikan nilai-nilai budaya dalam kehidupan.
- h) Melestarian lingkungan hidup.

5. Visi dan Misi Sekolah

a. Misi Sekolah

Terbentuknya manusia pembelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam IPTEK sebagai perwujudan tajdid dakwah amar ma'ruf nahi munkar.

Indikator Visi:

- 1) Menjalankan sholat 5 (lima) waktu
- 2) Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
- 3) Mewujudkan ibadah sesuai ketentuan
- 4) Memiliki akhlak yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari

- 5) Terwujudnya prasarana dan sarana pendidikan yang memadai
- 6) Terwujudnya media pembelajaran yang interaktif
- 7) Terwujudnya peserta didik yang memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang tinggi
- 8) Terwujudnya manajemen madrasah yang tangguh
- 9) Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan yang memadai
- 10) Terwujudnya teamwork yang solid
- 11) Memiliki ruangan yang tertata secara islami
- 12) Memiliki dan mampu mewujudkan budaya islami
- 13) Terwujudnya siswa yang mampu mengenali potensi diri sendiri secara optimal dalam bidang prestasi akademik, olah raga, dan seni.

b. Misi Sekolah

- 1) Mendidik manusia memiliki kesadaran ke-Tuhanan (Spiritual Ma'rifat).
- 2) Membentuk manusia berkemajuan yang memiliki etos tajdid, berfikir cerdas, alternatif dan berwawasan luas.
- 3) Membina peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki kecakapan hidup dan ketrampilan sosial, teknologi, informasi, dan komunikasi.
- 4) Membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki jiwa, kemampuan menciptakan dan mengapresiasi karya seni budaya.

6. Kondisi Sekolah

a. Keadaan sarana dan prasarana

Geografis sekolah MTs Muhammadiyah Kalirejo terletak di kampung Kalirejo kecamatan Kalirejo kabupaten Lampung Tengah. dengan keadaan bangunan :

Tabel 3

Keadaan Sarana MTs Muhammadiyah Kalirejo

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Rusak Ringan
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Rusak Ringan
4	Ruang Tata Usaha	1	Rusak Ringan
5	Ruang BP/BK	1	Rusak Ringan
6	Ruang Belajar	6	Baik
8	Laboratorium Komputer	1	Rusak Ringan
9	<i>Laboratorium Bahasa</i>	1	Baik
10	Mushola	1	Baik
11	Perpustakaan	1	Baik
12	Ruang UKS	1	Baik
13	Ruang Koperasi	1	Baik
14	Aula	1	Rusak Ringan
15	Gudang	1	Baik
16	Kantin	5	Baik
17	Dapur Sekolah	1	Rusak Ringan
18	Toilet	8	Baik
19	Tempat Parkir	2	Baik
20	Ruang Tamu	1	Rusak Ringan

Sumber. TU MTs Muhammadiyah Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah

Tabel 4`
Data Ruang Kelas

	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah Ruang lainnya, (e)	Jumlah ruang Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x8 m ² (a)	Ukuran > 56m ² (b)	Ukuran < 56m ² (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Ruang Kelas	6	3	3	23	5	6

Sumber. TU MTs Muhammadiyah Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah

Tabel 5
Data Ruang Lain

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (m ²)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (m ²)
Perpustakaan	1	7 x 8	Lab Bahasa	-	-
Lab IPA	-	7 x 8	Lab Komputer	1	8 X 12
Ketrampilan	-	-	Mushola	-	9 x 7

Sumber. TU SMP Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat

Prasarana

- 1) Buku-buku mata pelajaran dan penunjang diperpustakaan
- 2) Penyediaan perangkat lunak untuk pembelajaran LCD

- 3) Peralatan olahraga
- 4) Penyediaan perangkat komputer untuk penggunaan administrasi guru dan peserta didik

7. Keadaan Peserta Didik dan Pendidik

Tabel 6
Data Peserta Didik dalam 3 (Tiga) tahun terakhir

Tahun ajaran	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Jumlah (Kls: I + II+ III)
	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik
2013 /2014	17	7	12	36
2014/ 2015	41	17	7	65
2015 /2016	38	39	18	95
2016/2017	51	38	39	128

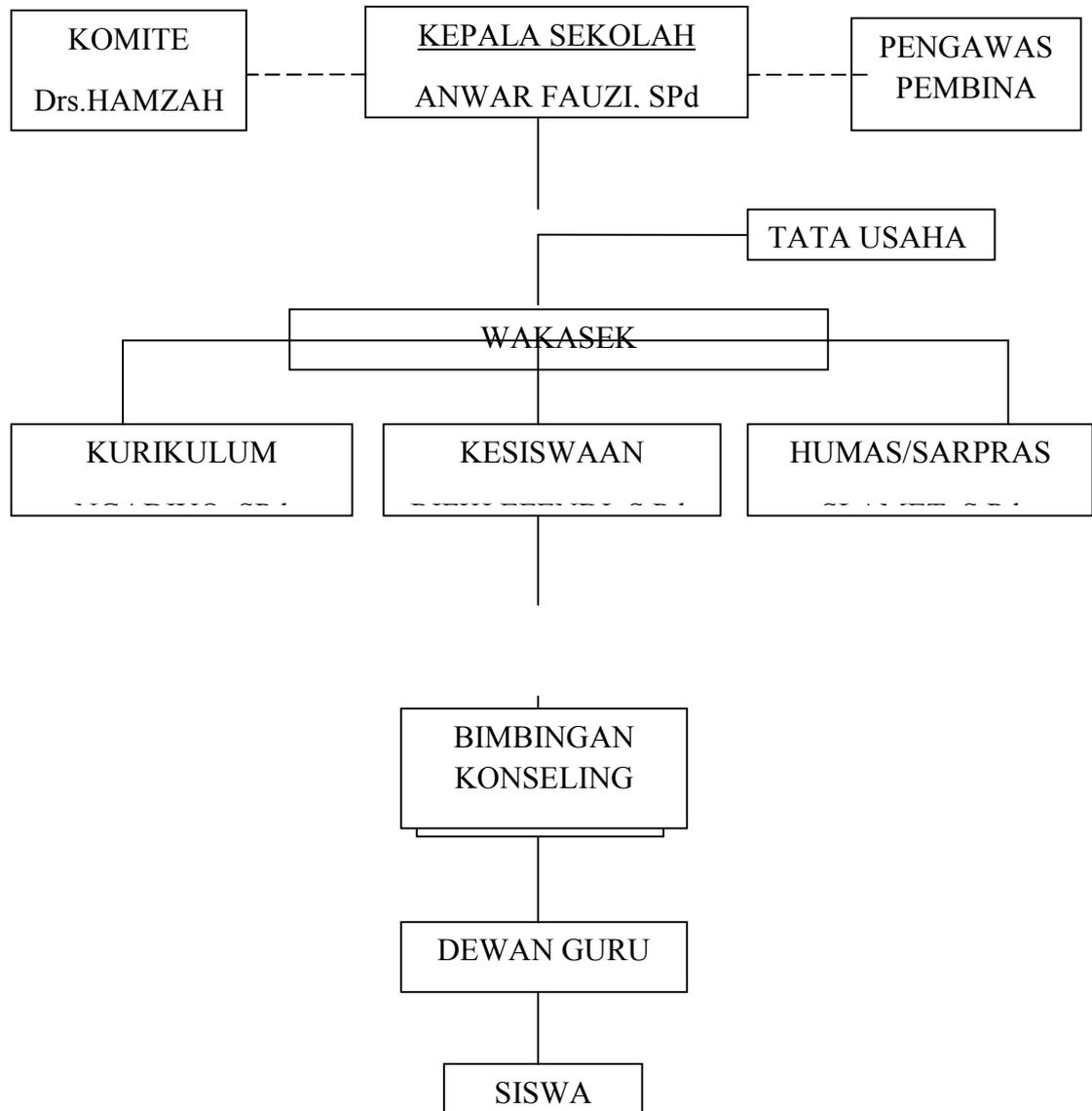
Sumber. TU MTs Muhammadiyah kalirejo Kabupaten Lampung Tengah

Tabel 7
Jumlah Kepala Madrasah, Wakil Kepala, Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Uraian	PNS		Non-PNS	
		Lk	Pr	Lk	Pr
1	Jumlah Kepala Madrasah	1			
2	Jumlah Wakil Kepala Madrasah			1	
3	Jumlah Pendidik			20	
4	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi			6	
5	Jumlah Pendidik Sudah Ikut Bimtek Tk. Nasional	1		1	2
6	Jumlah Tenaga Kependidikan			1	1

8. Struktur Organisasi Sekolah

STRUKTUR ORGANISASI MTs MUHAMMADIYAH KALIREJO



Gambar 1 Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah Kalirejo

B. Temuan Khusus

1. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Motivasi belajar berarti segala sesuatu yang ditunjukkan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.⁶⁰

Jika anak-anak didik diberikan motivasi, mereka pada umumnya akan bertambah eneginya dan lebih mengarah kepada tingkah laku yang telah dipilihnya. Jika kita memandang motivasi itu dari titik pandang tingkah laku sendiri, maka tidak akan ada tingkah laku tanpa motivasi. Dengan kata lain, setiap orang tidak peduli siapa orang itu dan apa yang dikerjakannya. Karena orang itu dibekali motivasi oleh usahanya sendiri secara terus menerus untuk memelihara dan mempertinggi kemampuan pribadinya. Dan motivasi itu diberikan dengan cara memberikan hal-hal yang ada hubungannya dengan pengalaman-pengalaman yang baik dan sukses.

Tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak adalah untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman

⁶⁰ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta, Ar Ruzz Media, 2012), hal. 320

peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah swt.

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak juga diperlukan pendekatan pembelajaran yang bisa menyentuh tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu strategi Pembelajaran Aktif. Dengan strategi Pembelajaran Aktif dalam pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa dan memaksimalkan pengaruh fisik terhadap jiwa dan bimbingan kearah pengalaman kehidupan spiritual.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang Penulis lakukan pada di MTs Muhammadiyah Kalirejo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah melakukan “Strategi Pembelajaran Aktif” dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dengan Strategi Pembelajaran Aktif tersebut diharapkan apa yang menjadi tujuan pendidikan Islam dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Strategi Pembelajaran Aktif pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Kalirejo sudah dilakukan, hal ini didukung oleh hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan dengan para siswa-siswi dan guru mata pelajaran tersebut, pada proses pembelajaran guru menggunakan salah satu strategi pembelajaran aktif, seperti strategi *role play*, yang mana strategi ini adalah salah satu Strategi dari pembelajaran

aktif, dimana peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru akan tetapi lebih belajar aktif dan lebih memahami apa yang dipelajari dalam kelas dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara dengan guru akidah akhlak MTs Muhammadiyah Kalirejo Bapak M. Shoeh bahwa Strategi Pembelajaran Aktif pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah hal yang sangat penting dilakukan terutama dalam proses pembelajaran dikelas. Karena pada proses pembelajaran yang sering dilakukan sangatlah membosankan sehingga peserta didik merasa tidak simpati terhadap pendidikan agama khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak itu sendiri, mereka tidak tertarik dengan materi-materi akidah akhlak, dan lama-kelamaan timbul sikap acuh tak acuh terhadap agamanya sendiri khususnya akidah akhlak. Jika pada proses pembelajaran agama khususnya akidah akhlak diterapkan pembelajaran aktif, maka akan sangat membantu dalam proses pembentukan perilaku peserta didik yang berakhlak.

Terkait dengan meningkatkan motivasi belajar siswa ada beberapa faktor yang menjadi pendorongnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran seperti bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar, faktor-faktor penghambat guru dalam peningkatan motivasi belajar siswa, faktor pendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang ada di MTs Muhammadiyah Kalirejo, berikut penjelasannya:

- a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Guru menyampaikan tujuan, sebelum masuk pada pelajaran inti, guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Bagaimana cara guru dalam mengarahkan peserta didik menyampaikan tujuan yang ingin dicapai melalui pembelajaran Akidah Akhlak. Dapat diketahui melalui hasil wawancara sebagai berikut :

W 01/F1/a/1/28-02-2017

Memberikan penjelasan serta pengarahan kepada siswa bahwa dengan mempelajari Akidah Akhlak dapat dijadikan landasan kita untuk bagaimana tata cara berperilaku yang baik terhadap lingkungan sekitar.

b. Membangkitkan minat siswa

Segala kegiatan yang tidak dilakukan dengan sesuatu yang tidak disukai maka akan mengakibatkan rendahnya kualitas prestasi. Minat belajar merupakan faktor yang sangat penting untuk keberhasilan siswa, apabila minat belajar itu muncul dalam diri siswa itu sendiri misalnya mereka sudah bertekad untuk menjadi orang sukses sehingga mereka termotivasi untuk belajar di sekolah, dan dengan sendirinya minat belajar itu akan tumbuh dan melatrat dalam dirinya. Selain itu juga guru dalam proses belajar mengajar selalu berupaya untuk membangkitkan minat belajar siswa, agar siswa tidak merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung. Berikut hasil wawancaranya:

W 01/F1/a/2/28-02-2017

Dengan mengajar yang menyenangkan dan memberikan motivasi serta dorongan yang dapat menumbuhkan minat belajar pada diri siswa.

c. Ciptakan suasana yang menyenangkan

Dengan menciptakan suasana yang menyenangkan saat belajar maka akan melahirkan semangat belajar dari para siswa dan pastinya akan akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Jadi guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran sehingga proses pembelajaran menyenangkan. Belajar itu haruslah mengasyikkan dan berlangsung dalam suasana gembira sehingga pintu masuk untuk informasi baru akan lebih lebar dan terekam dengan baik. Selain itu guru berupaya untuk ciptakan suasana yang menyenangkan dalam kelas saat pembelajaran berlangsung berikut petikan wawancaranya:

W 01/F1/a/3/28-02-2017

Dengan menghidupkan diskusi kelompok saat pembelajaran, serta mempresentasikan hasil kerja dari kelompok tersebut.

d. Menggunakan variasi / metode

Dalam meaksanakan kegiatan proses belajar mengajar yang baik, penggunaan metode mengajar merupakan salah satu hal yang sangat diperhatikan dan harus sesuai dengan situasi dan kondisi serta materi yang disampaikan. Oleh karena seorang guru harus mampu meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran, sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Berikut hasil wawancaranya:

W 01/F1/a/4/28-02-2017

Guru menggunakan metode yang menarik dengan diadakannya diskusi saat pembelajaran berlangsung akan melatih siswa dalam bekerjasama untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

e. Memberikan pujian yang wajar

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Dalam pembelajaran pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia maka dia juga senang dipuji karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang. Namun pujian juga harus sesuai dengan hasil kerja siswa. Ketika pembelajaran berlangsung ada apresiasi atas hasil kerja peserta didik yaitu memberikan pujian yang wajar. Berikut hasil wawancaranya :

W 01/F1/a/5/28-02-2017

Memberikan pujian yang wajar atas hasil kerja peserta didik dengan cara memberi pujian dengan kata-kata yang baik seperti dengan mengucapkan kata “pintar sekali, good, dll”.

f. Memberikan penilaian

Penilaian secara terus menerus akan mendorong siswa belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Disamping itu siswa mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama. guru memberikan penilaian atas hasil kerja siswa supaya menambah siswa lebih termotivasi lagi. Berikut petikan wawancaranya:

W 01/F1/a/6/28-02-2017

Memberi penilaian yang bagus atas hasil kerja peserta didik dapat memicu semangat dalam pembelajaran, dengan begitu peserta didik berupaya untuk mengikuti pelajaran dengan sebaik mungkin. Apabila guru siswa aktif dan bisa menjawab pertanyaan spontan dari guru maka guru akan memberikan nilai tambahan pada siswa. Guru akan memberikan nilai tambahan jika siswa mempunyai perilaku yang mulia.

g. Berikan komentar dari hasil siswa

Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa juga Sebagai bahan masukan dalam mengerjakan tugas lebih teliti dan inovatif lagi. Berikut petikan wawancaranya:

W 01/F1/a/7/28-02-2017

Memberikan komentar dari hasil kerja siswa dan memberikan masukan yang positif supaya lebih giat lagi dalam belajar.

h. Ciptakan persaingan dan kerjasama

Persaingan dan kerjasama merupakan kondisi real yang dilakukan setiap orang dimasa sekarang. Untuk membangkitkan minat belajar siswa perlu adanya persaingan dan kerja sama dalam pembelajaran.

berikut petikan wawancaranya:

W 01/F1/a/8/28-02-2017

Supaya pembelajaran di dalam kelas hidup maka guru menciptakan persaingan dengan cara yang mengerjakan soal dengan baik dan benar akan mendapat nilai yang baik, memberikan *reward* kepada siswa yang menjawab soal lebih cepat dari temannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari beberapa upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik ada poin yang menurut guru itu sendiri kesulitan dalam menerapkan seperti ciptakan persaingan dan kerjasama, karena dalam persaingan dan kerjasama ini tidak semua menguntungkan bagi siswa yang dirasa tidak mampu untuk bersaing akan mengalami beban mental tersendiri. Sedangkan upaya yang menurutnya mudah untuk dilaksanakan yaitu berikan penilaian. Karena dengan begitu banyak siswa yang belajar dengan giat untuk memperoleh nilai bagus.

2. Faktor penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dari lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berhasilnya suatu tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa. Seorang guru dituntut untuk teliti dalam memilih dan menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar disebabkan kurang hubungan komunikasi antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa lainnya sehingga proses interaksi menjadi vakum.

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya masalah belajar terdiri dari dua macam, yakni:

- a. Faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri.
- b. Faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan yang datang dari luar diri siswa itu sendiri.

Kedua faktor ini meliputi ragam keadaan sebagai berikut:

- a. Faktor intern siswa

Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik siswa, yaitu:

- 1) Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa.
- 2) Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
- 3) Yang berdifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).

b. Faktor ekstern siswa

Faktor ekstern siswa meliputi semua kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi:

- 1) Lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan hubungan antara kedua orang tua, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- 2) Lingkungan sekitar/masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh (slum area), dan teman sepermainan (peer group) yang nakal.
- 3) Lingkungan sekolah, contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat pendukung sarana belajar yang berkualitas rendah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MTs Muhammadiyah Kalirejo bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guru

memiliki hambatan yang dialami. Faktor secara eksternal berikut ini merupakan petikan hasil wawancaranya:

W 01/F2/a/1/28-02-2017

Sumber daya manusia (SDM) siswa yang rendah, Kebersihan kelas kurang dijaga pada saat pelajaran Akidah Akhlak berlangsung keadaan kelas masih kotor, sampah masih berada dilaci dan botol minum yang berserakan dilantai, Pada pelajaran akhlak siswa cenderung pasif.

Dalam melaksanakan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa

ada hambatan yang harus dilewati oleh guru Akidah Akhlak. Faktor penghambat secara internal berikut merupakan hasil petikan wawancaranya:

W 01/F2/a/2/28-02-2017

Kurangnya pemahaman guru terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menyampaikan materi, fasilitas dari sekolah yang kurang memadai, kurang disiplinnya peraturan di dalam sekolah, metode yang digunakan oleh guru tidak berfariatif.

Selain itu guru juga memberikan penyadaran kepada siswa tentang pentingnya belajar. Guru juga selalu menjelaskan tujuan akhir dari materi-materi yang dipelajari, kemudian guru juga mengumumkan hasil ulangan kepada seluruh siswa, dengan tujuan agar siswa lebih bersemangat untuk belajar dan meningkatkan prestasinya.

3. Faktor pendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berikut ini petikan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah kalirejo. Faktor eksternal yang menjadi pendukung

meningkatnya motivasi belajar peserta didik Berikut hasil petikan

wawancaranya:

W 01/F3/a/1/28-02-2017

Lingkungan yang kondusif ketika pelajaran dapat memberi kenyamanan bagi guru dan siswa, hubungan yang baik antara siswa dan guru, adanya kesadaran dari siswa serta dukungan orang tua ketika siswa sudah tidak lagi diawasi oleh gurunya.

Berikut ini merupakan faktor intern yang menjadi pendukung meningkatnya motivasi belajar siswa. Berikut hasil petikan

wawancaranya :

W 01/F3/a/2/28-02-2017

Sarana dan prasarana yang mendukung di MTs muhammadiyah Kalirejo adanya LCD *proyektor*, papan tulis dan meja kursi yang cukup, Dukungan penuh dari orang tua siswa, orang tua mendukung dengan memfasilitasi buku pelajaran, tas dan pengawasan yang intens.

Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan dalam Belajar

Dalam kehidupan, anak didik membutuhkan penghargaan. Perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik. Semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar. Guru yang berpengalaman harus dapat memanfaatkan kebutuhan anak didik, sehingga dapat memancing semangat belajar anak didik agar menjadi anak yang gemar belajar. Anak didik pun giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar

Berdasarkan hasil petikan wawancara dan observasi di lapangan yang Penulis lakukan dengan guru Akidah Akhlak dan kepala sekolah ternyata mendapat respon yang hampir sama oleh karena itu berdasarkan teknik analisis data maka penulis berusaha menganalisis bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Muhammadiyah Kalirejo Lampung Tengah. Dalam hal ini penulis melakukan observasi dan wawancara mengenai upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Ada delapan upaya yang dilakukan oleh guru akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berikut pembahasannya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan diperoleh hasil bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar perlu adanya upaya yang dilakukan oleh guru diantaranya: Memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa, ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, menggunakan variasi metode yang menarik, memberikan pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa, berikan penilaian, berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, ciptakan persaingan dan kerjasama.

Dengan adanya beberapa upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak diharapkan tujuan pembelajaran dapat terwujud apalagi didukung dengan motivasi guru itu sendiri dalam proses pembelajaran melalui delapan upaya yang telah dilaksanakan untuk menjadikan peserta didik faham dan mengerti tentang Akidah Akhlak dan bagaimana

mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian delapan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa cukup efektif karena dapat membantu dalam memahami materi-materi Akidah Akhlak.

Berdasarkan wawancara yang Penulis lakukan diperoleh hasil bahwa motivasi belajar merupakan hal penting dalam proses pembelajaran, menumbuhkan motivasi memerlukan kesadaran dari dalam diri siswa itu sendiri, guru membantu dengan cara memberikan materi yang menarik, dan membuat suasana di dalam kelas menjadi hidup serta menjadikan kelas itu nyaman dalam belajar. Dengan demikian maka motivasi belajar sangat berpengaruh pada proses pelaksanaan pembelajaran agar dapat berjalan dengan sistematis dan dapat efektif yaitu terwujudnya tujuan yang diinginkan.

Dengan adanya delapan upaya guru yang dilakukan pada pembelajaran Akidah Akhlak didapatkan data bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu mengikuti proses pembelajaran dengan aktif dan kritis, hal ini dapat dilihat dari siswa yang aktif berdiskusi dengan anggota kelompoknya dan melakukan tanya jawab baik dengan guru maupun anggota kelompoknya, mampu bertukar gagasan dengan anggota kelompok, serta mengumpulkan informasi yang terkait dengan masalah yang sedang dibahas sehingga setiap kelompok mampu menyelesaikan pertanyaan atau masalah yang diberikan oleh guru.

Pada tahap evaluasi yang merupakan kegiatan penting dari setiap kegiatan pembelajaran bahwa siswa mempunyai motivasi dalam belajar

dan memiliki kemauan yang tinggi sehingga hasil dari evaluasi siswa dapat dijadikan sebagai tolak ukur atas keberhasilan guru dalam memberikan materi kepada siswa. Evaluasi ini diberikan dengan cara memberikan soal kepada siswa atau dengan bekerja kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa oleh Bapak M. Shoheh selaku guru Akidah Akhlak cukup baik. Dengan menggunakan delapan upaya tersebut siswa menjadi termotivasi dalam belajar, serta siswa dapat lebih aktif serta memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Akan tetapi terdapat beberapa hal yang kurang maksimal dalam pembelajaran seperti kurang digunakannya alat bantu LCD di saat pembelajaran berlangsung sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menjelaskan beberapa kali sampai siswa itu benar-benar mengerti dengan apa yang disampaikan.

Motivasi belajar dari guru pendidikan agama Islam sangat berpengaruh terhadap kelangsungan siswa disaat pelajaran berlangsung siswa akan menjadi senang dan mudah memahami pelajaran pendidikan agama Islam terkhusus pelajaran Akidah Akhlak. Upaya yang dilakukan guru Akhlak dalam memotivasi siswa seperti guru menyampaikan tujuan, Sebelum masuk pada pelajaran inti, guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Beberapa upaya lain juga diberikan oleh Bapak M. Soheh selaku guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah kalirejo seperti Memberikan penilaian, Apabila siswa aktif dan bisa menjawab pertanyaan spontan dari guru maka guru memberikan nilai tambahan pada siswa. Guru akan memberikan nilai tambahan jika siswa mempunyai perilaku yang mulia.

Memberikan cerita, Guru pelajaran akhlak dalam menyampaikan materi pelajaran sering kali memberikan cerita yang mengandung hubungan sebab akibat. Sesuai dengan tema pelajaran tersebut. Dengan memberikan cerita sebab akibat akan memberikan motivasi siswa untuk menghindari perilaku tersebut dan melakukan perbuatan yang mempunyai akibat yang bagus.

Berdasarkan hasil observasi penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak dengan menggunakan delapan upaya tersebut sudah cukup baik. Hal ini dapat diketahui dari adanya timbal balik yang baik antara guru dengan siswa dalam memecahkan suatu masalah. Dengan diadakannya berbagai upaya siswa menjadi kritis dan aktif saat pembelajaran berlangsung.

a) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Guru Akidah Akhlak setiap kali akan melaksanakan pembelajara menyampaikan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran

Namun tujuan pembelajaran tidak hanya terpaku pada materi yang ada. Guru maupun siswa di tuntut untuk mengembangkan materi yang sedang dibahas pada saat itu.

b) Membangkitkan minat siswa

Guru harus kreatif saat menyampaikan materi kepada siswa seperti menghidupkan diskusi saat pembelajaran, dan sering mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi tersebut.

Namun guru harus bisa membaca suasana yang ada didalam kelas, kelas yang kotor dan tidak rapi akan mempengaruhi siswa dalam belajar.

c) Ciptakan suasana yang menyenangkan

memberikan cerita atau kisah dari beberapa ulama yang disampaikan oleh guru Akidah Akhlak sebelum masuk ke pembelajaran akan menciptakan suasana yang menyenangkan.

Namun menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar bisa juga dengan mengajak mereka untuk belajar di luar ruangan jadi siswa tidak selalu belajar di dalam kelas.

d) Menggunakan variasi atau metode

Adanya pembelajaran menggunakan media seperti LCD membuat siswa menjadi semangat serta kritis dalam pembelajaran.

Namun guru bisa juga menggunakan menggunakan metode sosio drama atau bermain peran saat menceritakan suatu tokoh

e) Memberikan pujian yang wajar

Pujian diberikan kepada siswa yang memiliki prestasi dalam belajar, pujian itu bersifat untuk memotivasi mereka dan menumbuhkan semangat dalam belajar.

Namun pujian tidak selalu diberikan kepada siswa yang berprestasi saja, kepada siswa yang kurang memahaminya harus diberikan pujian yang sifatnya memberikan dorongan supaya giat lagi dalam belajar.

f) Memberikan penilaian

Penilaian dianggap penting dalam proses pembelajaran, guru Akidah Akhlak selalu memberikan penilaian pada setiap hasil karya atau tugas yang telah siswa kerjakan.

Namun berikan penilaian itu harus objektif, nilai juga bisa didapatkan dari tingkah laku mereka saat di sekolah.

g) Berikan komentar dari hasil siswa

Untuk keberhasilan siswa perlu adanya motivasi dari guru dan orang tua di rumah. Ketika di sekolah guru memberikan komentar positif kepada siswa sebagai bahan masukan dalam mengerjakan tugas lebih teliti dan inovatif lagi.

Namun, komentar yang diberikan harus bersifat yang baik untuk menumbuhkan semangat siswa dalam belajar.

h) Ciptakan persaingan dan kerjasama

Guru memberikan tugas kelompok kepada siswa dan kelompok yang tampil bagus akan nilai yang baik serta mendapatkan *reward* dari guru.

Namun, untuk menciptakan persaingan dan kerjasama yang baik dengan melibatkan semua siswa dan guruselalu memantau setiap kerja siswa.

2. Faktor penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Berhasilnya suatu tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa seorang guru dituntut untuk teliti dalam memilih dan menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar disebabkan kurang hubungan komunikasi antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa yang lainnya sehingga proses interaksi menjadi vakum.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di MTs Muhammadiyah Kalirejo Lampung Tengah bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa itu bisa berasal dari internal maupun eksternal dalam sekolah ataupun peserta didik.

Berdasarkan cuplikan wawancara dari Bapak M. Shoheh selaku guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Kalirejo bahwa Faktor eksternal yang menjadi penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu guru cenderung tidak fokus saat proses belajar mengajar

berlangsung dikarenakan adanya masalah dalam lingkungan keluarga yang di bawa saat berada disekolah.

Sedangkan faktor secara internal yang menjadikan penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu kurang disiplinnya siswa saat pembelajaran berlangsung keterlambatan siswa memasuki kelas, terlalu seringnya libur sekolah menjadikan pembelajaran tidak tuntas, perencanaan pembelajaran yang belum matang, kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi salah satu faktor penghambat guru dalam meningkatkan motivasi.

Untuk menghindari beberapa faktor yang menjadikan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar maka harus ada kerjasama antara guru Akidah Akhlak dengan kepa sekolah, dan adanya kerja sama yang baik antara guru dengan siswa disaat pembelajaran berlangsung. Menjadi salah satu hal yang tidak bisa dipungkiri disetiap pelajaran pasti ada sesuatu hal yang menjadi penghambat dalam keberhasilan peserta didik. Oleh sebab itu dengan adanya kerja sama yang baik akan meminimalisir hambatan itu sendiri.

3. Faktor pendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa Membangkitkan motivasi dengan janji dan ancaman, membangkitkan motivasi dengan cerita dan memberi hadiah. Dengan adanya fasilitas yang memadai serta pengawasan yang intens dari pihak sekolah itu

merupakan salah satu faktor pendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Faktor pendukung juga bisa berasal dari kondisi siswa yang stabil, ini menjadi hal yang sangat penting karena dengan kondisi siswa yang stabil akan memudahkan guru dalam meningkatkan motivasi belajar. Kondisi guru yang kompeten menjadi salah satu faktor pendukung karena dengan guru yang kompeten akan memudahkan dalam mentransfer ilmu ke siswa serta memiliki berbagai metode mengajar yang menarik dan bervariasi. Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung akan memudahkan siswa dalam menumbuhkan semangat dan minat dalam belajar, lingkungan yang aman dan harmonis akan memberikan kenyamanan terhadap siswa.

Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa dan unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran .

Dari data yang diperoleh terlihat siswa-siswa mengikuti jam pelajaran Akidah Akhlak dengan serius dan guru telah berhasil dalam memotivasi belajar siswa. Ini dikarenakan adanya kerja sama yang baik antara guru dengan siswa sehingga ketika pelajaran berlangsung menjadi efektif.

Motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu

prestasi belajar siswa akan rendah. Untuk itu guru selalu memberikan berbagai upaya dalam setiap proses belajar mengajar agar siswa senantiasa termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Muhammadiyah kalirejo guru Akidah Akhlak sudah menerapkan berbagai upaya dalam meningkatkan motivasi peserta didik dan melalui berbagai upaya yang telah dilakukan memberi dampak untuk siswa. Sehingga siswa mempunyai motivasi dalam belajar serta mempunyai tujuan yang jelas. Menurutnya upaya yang sangat sering sekali dilakukan adalah berikan penilaian. Dengan begitu siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan antusias.

Ada beberapa upaya yang belum sepenuhnya dilakukan oleh guru Akidah Akhlak diantaranya ciptakan persaingan dan kerjasama. Ini masih belum efektif dalam menggunakannya. Perlu adanya motivasi yang kuat dalam diri siswa untuk menciptakan persaingan sesama teman dalam kelas tersebut.

Hal yang seharusnya dilakukan saat pembelajaran berlangsung adalah hendaknya guru menggunakan perangkat seperti LCD disaat materi yang sedang dibahas berkaitan dengan materi yang jika dijelaskan secara manual akan memakan waktu yang begitu lama dan berulang kali dalam menjelaskan. Adanya LCD memudahkan guru dalam memberikan contoh kepada siswa terkait materi saat itu..

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

9. Upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Muhammadiyah Kalirejo telah dilaksanakan oleh guru Akidah Akhlak melalui beberapa upaya. Dengan adanya delapan upaya guru yang dilakukan pada pembelajaran Akidah Akhlak didapatkan data bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu mengikuti proses pembelajaran dengan aktif dan kritis, hal ini dapat dilihat dari siswa yang aktif berdiskusi dengan anggota kelompoknya dan melakukan tanya jawab baik dengan guru maupun anggota kelompoknya, mampu bertukar gagasan dengan anggota kelompok, serta mengumpulkan informasi yang terkait dengan masalah yang sedang dibahas sehingga setiap kelompok mampu menyelesaikan pertanyaan atau masalah yang diberikan oleh guru.

Namun, untuk membangkitkan motivasi belajar siswa perlu adanya kerjasama antara kepala sekolah, guru Akidah Akhlak dan orang tua dirumah. Serta guru selau berupaya memberikan yang terbaik untuk siswa saat pembelajaran berlangsung.

10. Faktor penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Berdasarkan cuplikan wawancara dari Bapak M. Shoheh selaku guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Kalirejo bahwa Faktor eksternal yang menjadi penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu guru cenderung tidak fokus saat proses belajar mengajar berlangsung dikarenakan adanya masalah dalam lingkungan keluarga yang di bawa saat berada disekolah.

Sedangkan faktor secara internal yang menjadikan penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu kurang disiplinnya siswa saat pembelajaran berlangsung keterlambatan siswa memasuki kelas, terlalu seringnya libur sekolah menjadikan pembelajaran tidak tuntas, perencanaan pembelajaran yang belum matang, kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi salah satu faktor penghambat guru dalam meningkatkan motivasi.

Untuk menghindari beberapa faktor yang menjadikan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar maka harus ada kerjasama antara guru Akidah Akhlak dengan kepa sekolah, dan adanya kerja sama yang baik antara guru dengan siswa disaat pembelajaran berlangsung. Menjadi salah satu hal yang tidak bisa dipungkiri disetiap pelajaran pasti ada sesuatu hal yang menjadi penghambat dalam keberhasilan peserta didik. Oleh sebab itu dengan adanya kerja sama yang baik akan meminimalisir hambatan itu sendiri.

11. Faktor pendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Faktor pendukung juga bisa berasal dari kondisi siswa yang stabil, ini menjadi hal yang sangat penting karena dengan kondisi siswa yang stabil akan memudahkan guru dalam meningkatkan motivasi belajar. kondisi guru yang kompeten menjadi salah satu faktor pendukung karena dengan guru yang kompeten akan memudahkan dalam mentransfer ilmu ke siswa serta memiliki berbagai metode mengajar yang menarik dan berfariatif. Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung akan memudahkan siswa dalam menumbuhkan semangat dan minat dalam belajar, lingkungan yang aman dan harmonis akan memberikan kenyamanan terhadap siswa.

Motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar siswa akan rendah. Untuk itu guru selalu memberikan berbagai upaya dalam setiap proses belajar mengajar agar siswa senantiasa termotivasi dalam belajar.

B. Implikasi

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, implikasi dalam temuan ini menunjukkan bahwa:

1. Dalam penelitian yang telah dilakukan di MTs Muhammadiyah Kalirejo maka dapat disimpulkan upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan motivasi peserta didik di sekolah seperti menggunakan

berbagai upaya sebagai alat motivasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik dimana penggunaan beberapa upaya ini dapat menjadikan peserta didik lebih aktif karena adanya perangsang dari dalam dan luar sehingga dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam mengikuti setiap kegiatan keagamaan di sekolah. Menciptakan persaingan dan kerja sama ketika pelajaran berlangsung bisa dijadikan alat untuk mencapai tujuan yaitu suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan di sekolah dan menjadi pedoman yang memberi arah kegiatan atau program sekolah dan sebagai metode dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik serta sebagai alat bantu dalam membina moral/akhlak peserta didik dimana dengan strategi tersebut dapat menjadika peserta didik mudah menerima bahan pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah terutama yang berkaitan dengan akhlak itu sendiri.

Upaya guru PAI dalam peningkatan Motivasi Belajar siswa dapat dilakukan berdasarkan beberapa upaya diantaranya:

- a) Memperjelas Tujuan yang Ingin dicapai
- b) Membangkitkan Minat Siswa
- c) Ciptakan Suasana yang Menyenangkan dalam Belajar
- d) Menggunakan Variasi Metode yang Menarik
- e) Memberikan Pujian yang Wajar Setiap Keberhasilan Siswa
- f) Berikan Penilaian
- g) Berilah Komentar terhadap Hasil Pekerjaan Siswa
- h) Ciptakan Persaingan dan Kerjasama

2. Hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Ada beberapa hambatan yang menjadi kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar. Seperti tidak adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, faktor dalam diri siswa itu sendiri. Kurangnya dukungan secara penuh dari orangtua siswa, kurang tersusunnya tujuan pembelajaran sehingga materi yang disampaikan tidak maksimal.

3. Pendukung guru dalam meningkatkan motivasi

Adanya LCD dan lingkungan yang terjaga dengan baik memudahkan guru dalam meningkatkan motivasi, memiliki guru yang menguasai di bidang keagamaan, kurikulum yang tersusun secara sistematis membantu guru dalam meningkatkan motivasi serta kedisiplinan yang ada disekolah akan menjadikan siswa perlahan mulai menghargai waktu dan memanfaatkan proses pembelajaran dengan sebaik mungkin.

C. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah penulis kemukakan diatas, maka peneliti memberi saran yang diharapkan dapat berguna bagi MTs Muhammadiyah Kalirejo dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik, diantaranya:

1. Kepada kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Kalirejo, hendaknya meningkatkan perhatian terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sekolah terutama kegiatan pembinaan akhlak yang membutuhkan kerjasama semua pihak terutama pimpinan sekolah. Karena sekolah yang

maju bisa berasal dari pemimpin yang memiliki komitmen untuk memajukan sekolahnya.

2. Kepada guru-guru MTs Muhammadiyah Kalirejo, tingkatkanlah keprofesionalan dalam mendidik dan membina peserta didik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, serta bisa meningkatkan kerjasama dengan guru-guru lain maupun dengan orang tua peserta didik, sehingga bisa memaksimalkan pembinaan akhlak peserta didik disekolah.

Guru sudah menerapkan beberapa upaya dalam pembelajaran dan hasilnya siswa menjadi lebih aktif dan kreatif serta antusias dalam mengikuti pelajaran.

Namun ada beberapa hal yang harus ditingkatkan seperti menjaga kebersihan lingkungan kelas dan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.

3. Kepada peserta didik MTs Muhammadiyah Kalirejo, tingkatkanlah kesadaran tentang pendidikan agama yang dilaksanakan oleh sekolah, sehingga bisa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang agama Islam, sehingga bisa memiliki kemampuan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, Bangsa dan Negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suaharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta 2006.
- Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2006
- Catharina T Anni, *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press. 2006.
- Darsono Ibrahim, *Membangun Akidah Akhlak*, PT Tiga Serangkai, Pustaka: Mandiri, 2009.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya* Duta Ilmu Surabaya: 2015.
- Depag RI, GBPPI, *Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2007
- Dimiyanti Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Djamarah, S.B, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar-Mengajar* (Edisi Revisi). Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006.
- Djazuli, *Akhlak Dasar Islam*, Malang: Tunggal Murni, 2007.
- Djiwandono, S.E.W. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo. 2006.
- Faisal Sanapiah, *Sosiologi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Ghullam Hamdu, (2011) Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar Ipa Di Sekolah Dasar, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12 (1) 81-86
- Hadi Sutrisno, *Metodelogi Research*, Yogyakarta: Andi, 2007.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2005
- Isband Rukminto Adi i. *Psikologi, pekerjaan sosial, dan Ilmu kesejahteraan sosial dasar pemikiran*. Jakarta: Grafindo, 2009.
- Ihsan Hamdani, A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2007.

- Lexy J Moleong,. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Majid Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2009)*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Muhaimen et at. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta: Kencana Wardana Media, 2008.
- Muhammad Oemar al-Toumy al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam, ter. Hasan Langgulung*. Jakarta: Bulan Bintang. 2009.
- Mustofa Syaikh, *Qowa'idul Lughah*, Wazirotul Ma'arif Al-Umumiyah
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).
- Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Dirjen Bimbaga, 2008.
- Rukminto Adi Isbandi. *Psikologi, pekerjaan sosial, dan Ilmu kesejahteraan sosial dasar pemikiran*. (Jakarta: Grafindo, 2011).
- Sabri Alisuf, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2009.
- Sanjaya, Wina *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Sardiman, *Motivasi Learning*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sujana Nana, *Pembinaan dan pengembangan Kurikulum Sekolah* Bandung: Sinar Baru Al Gasindo, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, , 2010.

- Syarifuddin (2013) “Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar” *jurnal pembelajaran Akidah* 1 (2) 81-94
- Tatapangarsa Ghumaidi, *Pengantar Kuliah Akhlak*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 2007.
- Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah, Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah*, Departemen Agama RI, 2011.
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Yumansyah Taufik. *Buku aqidah akhlak cetakan pertama*, Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008.
- Zahrudin A R dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : B-122/In.28/PPs/HM.01/02/2017
Lamp. : -
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Kepala
MTs Muhammadiyah Kalirejo
di
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor : B-121/In.28/PPs/PP.00.9/02/2017, tanggal 27
Februari 2017 atas nama saudara:

Nama : **Widhatul Akmaliyah**
NIM : **1505161**
Semester : **IV (Empat)**

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey di MTs Muhammadiyah Kalirejo untuk penyelesaian TESIS dengan judul "Upaya Guru PAI dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Kalirejo."

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metro.univ.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-121/In.28/PPs/PP.00.9/02/2017

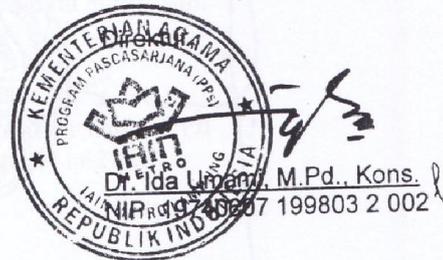
Direktur Program Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : **Widhatul Akmaliah**
NIM : **1505161**
Semester : **IV (Empat)**

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di MTs Muhammadiyah Kalirejo guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan TESIS mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **"Upaya Guru PAI dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Kalirejo"**
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal **27 Februari 2017** sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Dikeluarkan di: Metro
Pada Tanggal : **27 Februari 2017**



HASIL OBSERVASI

Observer/Pengamat : Peneliti

Objek yang diamati : Upaya Guru PAI dalam Peningkatan Motivasi Belajar terhadap Mata Pelajara Akidah Akhlak

Tempat : MTs Muhammadiyah Kalirejo

Tanggal : Februari 2017

Berikan tanda cek list (✓) pada kolom dibawah ini yang sesuai dengan keadaan di lapangan

No	Macam Observasi	Aspek yang diobservasi	Kondisi		Deskripsi
			Baik	Buruk	
1	Fisik	Lingkungan dan Fasilitas			
		a. Keadaan Sekolah			<i>OB.01/F1/a/1/</i>
		b. Fasilitas dan Sarana			<i>OB.01/F1/a/2/</i>
		Data Potensi			
		a. Penghargaan			<i>OB.01/F1/a/3/</i>
2	Non Fisik	Kebiasaan dan tingkah laku			
		a. Kebiasaan Bergaul			<i>OB.01/F1/a/4/</i>
		b. Kebiasaan Belajar di Dalam dan di Luar Kelas			<i>OB.01/F1/a/5/</i>
		c. Kebiasaan Beragama			<i>OB.01/F1/a/6/</i>
		d. Kebiasaan Bersosialisasi			<i>OB.01/F1/a/7/</i>
		Catatan Sekolah			
		a. Motivasi Belajar			<i>OB.01/F1/a/8/</i>
		b. Akidah Akhlak			<i>OB.01/F1/a/9/</i>
		c. Upaya Guru			<i>OB.01/F1/a/10/</i>

		PAI			
--	--	-----	--	--	--

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PAI

Informan : Informan No 01. Bapak M. Shoheh
 Hari :
 Tanggal : Februari 2017
 Waktu :
 Tempat : Ruang Guru

NO	Aspek	Sub Aspek	Pertanyaan	Sub deskripsi
1	Motivasi belajar	a. Pengertian motivasi belajar	Menurut pemahaman bapak, apa yang diketahui tentang motivasi belajar?	<i>W01/F1/a/1/</i>
		b. Motivasi belajar di sekolah	Menurut bapak, bagaimana motivasi belajar di sekolah ini?	<i>W01/F1/a/2/</i>
		c. Menumbuhkan motivasi belajar	Menurut bapak bagaimana menumbuhkan motivasi belajar di sekolah ini?	<i>W01/F1/a/3/</i>
2	Akidah Akhlak	a. Pengertian mata pelajaran Akidah Akhlak	Menurut bapak, apa yang diketahui tentang mata pelajaran Akidah Akhlak?	<i>W01/F2/a/1/</i>
		b. Penerapan nilai Akidah Akhlak di sekolah	Menurut Bapak, bagaimana penerapan nilai-nilai Akidah Akhlak di sekolah ini?	<i>W 01/F2/a/2/</i>
		c. Hambatan dalam menerapkan Akidah Akhlak	Apa hambatan bapak dalam menerapkan	<i>W 01/F2/a/3/</i>

			Akidah Akhlak?	
		d. Strategi penanaman Akidah Akhlak	Menurut Bapak selaku guru PAI bagaimana strategi bapak dalam menanamkan Akidah Akhlak pada siswa?	<i>W 01/F2/a/4/</i>
3	Upaya Guru PAI	a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai	Bagaimana menyampaikan kepada siswa tentang tujuan yang ingin dicapai melalui pembelajaran Akidah Akhlak?	<i>W 01/F3/a/1/</i>
		b. Membangkitkan minat siswa	Bagaimana menumbuhkan minat siswa dalam belajar?	<i>W 01/F3/a/2/</i>
		c. Ciptakan suasana yang menyenangkan	Bagaimana menciptakan suasana yang menyenangkan saat belajar?	<i>W 01/F3/a/3/</i>
		d. Menggunakan variasi/metode	Apa variasi dan metode yang digunakan saat	<i>W 01/F3/a/4/</i>

		pembelajaran berlangsung?	
	e. Memberikan pujian yang wajar	Bagaimana memberikan pujian yang wajar saat keberhasilan siswa dalam belajar?	<i>W 01/F3/a/5/</i>
	f. Memberikan penilaian	Bagaimana upaya yang diberikan supaya siswa mendapatkan nilai yang bagus?	<i>W 01/F3/a/6/</i>
	g. Berikan komentar dari hasil siswa	Bagaimana cara mengomentari hasil siswa supaya dapat menjadikan motivasi dalam belajar?	<i>W 01/F3/a/7/</i>
	h. Ciptakan persaingan dan kerjasama	Bagaimana cara guru untuk memberikan persaingan dalam belajar untuk membangkitkan	<i>W 01/F3/a/8/</i>

		minat belajar siswa?	
--	--	----------------------	--

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Informan : Informan No 01. Bapak Anwar Fauzi, SPd
 Hari :
 Tanggal : Februari 2017
 Waktu :
 Tempat : Ruang Guru

NO	Aspek	Sub Aspek	Pertanyaan	Sub deskripsi
1	Motivasi belajar	a. Pengertian motivasi belajar	Menurut pemahaman Bapak, apa yang diketahui tentang Motivasi Belajar?	<i>W01/F1/a/1/</i>
		b. Motivasi belajar di sekolah	Menurut Bapak, bagaimana Motivasi Belajar di sekolah ini?	<i>W01/F1/a/2/</i>
		c. Menumbuhkan motivasi belajar	Menurut Bapak, bagaimana menumbuhkan Motivasi	<i>W01/F1/a/3/</i>

			Belajar di sekolah ini?	
2	Akidah Akhlak	a. Pengertian mata pelajaran Akidah Akhlak	Menurut Bapak, apa yang diketahui tentang Mata Pelajaran Akidah Akhlak?	<i>W01/F2/a/1/</i>
		b. Penerapan nilai Akidah Akhlak di sekolah	Menurut Bapak, bagaimana penerapan nilai-nilai Akidah Akhlak di sekolah ini?	<i>W 01/F2/a/2/</i>
		c. Hambatan dalam menerapkan Akidah Akhlak	Apa hambatan bapak dalam menerapkan Akidah Akhlak?	<i>W 01/F2/a/3/</i>
		d. Strategi penanaman Akidah Akhlak	Menurut pengamatan Bapak bagaimana strategi dalam menanamkan Akidah Akhlak pada siswa?	<i>W 01/F2/a/4/</i>
3	Upaya Guru PAI	a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai	Bagaimana menyampaikan	<i>W 01/F3/a/1/</i>

		kepada siswa tentang tujuan yang ingin dicapai melalui pembelajaran Akidah Akhlak?	
	b. Membangkitkan minat siswa	Bagaimana menumbuhkan minat siswa dalam belajar?	<i>W 01/F3/a/2/</i>
	c. Ciptakan suasana yang menyenangkan	Bagaimana menciptakan suasana yang menyenangkan saat belajar?	<i>W 01/F3/a/3/</i>
	d. Menggunakan variasi/metode	Apa variasi dan metode yang digunakan saat pembelajaran berlangsung?	<i>W 01/F3/a/4/</i>
	e. Memberikan pujian yang wajar	Bagaimana memberikan pujian yang wajar saat keberhasilan siswa dalam belajar?	<i>W 01/F3/a/5/</i>
	f. Memberikan penilaian	Bagaimana upaya yang	<i>W 01/F3/a/6/</i>

		diberikan supaya siswa mendapatkan nilai yang bagus?	
	g. Berikan komentar dari hasil siswa	Bagaimana cara mengomentari hasil siswa supaya dapat menjadikan motivasi dalam belajar?	<i>W 01/F3/a/7/</i>
	h. Ciptakan persaingan dan kerjasama	Bagaimana cara guru untuk memberikan persaingan dalam belajar untuk membangkitkan minat belajar siswa?	<i>W 01/F3/a/8/</i>



MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KALIREJO LAMPUNG TENGAH
MADRASAH TsANAWIYAH MUHAMMADIYAH KALIREJO
LAMPUNG TENGAH
Terakreditasi

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan Kalirejo Lampung Tengah KP. 34174. e-mail: mtsmuhkalirejo@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 018/IV.4.AU/A/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kalirejo Lampung Tengah menerangkan bahwa :

Nama : Widhatul Akmalia
NIM : 1505161
Semester : IV (Empat)/ 2016
Program Studi : PAI
Judul Tesis : Upaya guru PAI dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Kalirejo

Mahasiswi tersebut di atas telah melaksanakan tugas penelitian di MTs Muhammadiyah Kalirejo guna mengumpulkan data dan bahan-bahan penulisan Tesis mulai tanggal 27 Februari 2017 sampai dengan selesai.

Demikian surat keterangan kami buat agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Kalirejo, 09 Maret 2017



Kepala Madrasah,

Ar Fauzi, S.Pd

NIP : 622267



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

Jl. Ki Dewantara 15 A Iringmulyo 34111 Telp.(0725)4150,Fax (0725)447296

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Widhatul Akmaliah Jurusan : Tarbiyah
 NPM : 1505161 Semester/Tahun : IV
 /2016/2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1		✓	<ul style="list-style-type: none"> - Pembaca Saupul - buat pengantar Orisinalitas + Materi - Assalah dan bahasa Motto & buku - sumber - Pembaca & Melukis Orga nisi selok - Riwayat Hidup diberi foto 	
2	10/2017 /3	✓	<p>Ace artikel sinar Hani</p>	

Pembimbing I

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
 NIP. 19730811999031001

Ketua Pogram Studi
 Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Khoirurrijal, S.Ag., MA
 NIP. 19730321 200312 1 002

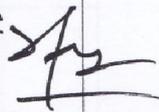


KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO

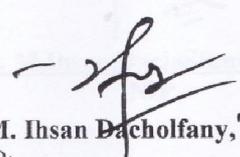
Jl. Ki Dewantara 15 A Iringmulyo 34111 Telp.(0725)4150,Fax (0725)447296

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

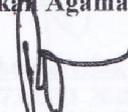
Nama : Widhatul Akmaliyah Jurusan : Tarbiyah
NPM : 1505161 Semester/Tahun : IV /2016/2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	06/2017 /3		<p>Setelah perbaikan</p> <p>1-5 - konsultasi Cergi</p> <p>perbaikan semester catatan</p> <p>Acc - Seminar hasil</p>	 

Pembimbing II


Dr. M. Ihsan Dacholfany, M.Ed
NIP:

Ketua Pogram Studi
Pendidikan Agama Islam


Dr. H. Khoirurrijal, S.Ag., MA
NIP. 19730321 200312 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

Jln. Ki. Hajar dewantara kampus 15 A Iring mulyo Kota Metro
 Lampung 34111 Telp. (0725) 414507 Fax. 90725/47296
 Email : Stainjusi@stainmetro.ac.id, website :
www.stainmetro.ac.id

Jl. Ki Dewantara 15 A Iringmulyo 34111 Telp.(0725)4150, Fax (0725)441296

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Widhatul Akmaliah Jurusan : Tarbiyah
 NPM : 1505161 Semester/Tahun : IV
 /2016/2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
		7/2017 6	- Abstrak print ulas - kata pengantar diperbaiki - Acep, ketua tesis	

Pembimbing II

Ketua Pogram Studi
 Pendidikan Agama Islam

Dr. M. Ihsan Dacholfany, M. Ed
 NIP.

Dr. H. Khoirurrijal, S.Ag., MA
 NIP. 19730321 200312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jln. Ki. Hajar dewantara kampus 15 A Iring mulyo Kota Metro
Lampung 34111 Telp. (0725) 414507 Fax. 90725/47296
Email : Stainjusi@stainmetro.ac.id, website :
www.stainmetro.ac.id

Jl. Ki Dewantara 15 A Iringmulyo 34111 Telp.(0725)4150,Fax (0725)447296

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Widhatul Akmaliyah Jurusan : Tarbiyah
NPM : 1505161 Semester/Tahun : IV
/2016/2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	7/2017 /06	✓	Ace	

Pembimbing I

**Ketua Pogram Studi
Pendidikan Agama Islam**

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19730811999031001

Dr. H. Khoirurrijal, S.Ag., MA
NIP. 19730321 200312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jln. Ki. Hajar dewantara kampus 15 A Iring mulyo Kota Metro
Lampung 34111 Telp. (0725) 414507 Fax. 90725/47296
Email : Stainjusi@stainmetro.ac.id, website :
www.stainmetro.ac.id

Jl. Ki Dewantara 15 A Iringmulyo 34111 Telp.(0725)41507,Fax (0725)441290

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis dengan judul : Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Mts Muhammadiyah Kalirejo Lampung Tengah yang ditulis oleh Widhatul Akmaliyah dengan NIM 1505161 Program Studi : Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam Seminar Hasil pada Program Pascasarjana IAIN Metro, pada hari/tanggal: Selasa/ 09 Mei 2017 dan telah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim pembahas, selanjutnya disetujui untuk diujikan dalam *Ujian Munaqosyah*.

TIM PENGUJI

Safetia Yulian
Moderator

Dr. Aguswan kh Umam, M. Ag
Pembahas Utama

Dr. Zainal Abidin, M. Ag
Pembahas II

Dr. M. Ihsan Dacholfany, M. Ed
Pembahas III

Esty Apridasari, M.Si
Sekretaris Sidang

(.....)
6-6-2017
(.....)
7-6-2017
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui
Ketua program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Khoirurrijal, M.A
NIP. 197303212003121002



Gambar 1

Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 2

Wawancara dengan Guru PAI



Gambar 3

Kegiatan sholat berjamaah



Gambar 4
kultum dari dewan guru



Gambar 5

Kegiatan kulum setelah sholat zuhur



Gambar 6

Kegiatan kulum oleh perempuan setelah sholat zuhur



Gambar 7

Kegiatan pembelajaran PAI di kelas



Gambar 8

Kegiatan upacara bendera

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Desa Poncowarno, Pada tanggal 5 November 1993, dengan nama lengkap Widhatul Akmaliyah, beragama Islam, dengan jenis kelamin Perempuan, merupakan anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan orang-tua Ayah Wahidin dan Ibu Khsniyah. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 5 Poncowarno Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah lulus pada tahun 2005. Kemudian Sekolah menengah Pertama di SMP Muhammadiyah 02 Poncowarno Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah, lulus pada tahun 2008. Pada tahun 2011 Penulis lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Kalirejo Lampung Tengah. Kemudian Penulis melanjutkan pendidikannya ke Universitas Muhammadiyah Metro Fakultas Agama Islam Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam strata S1 lulus pada tahun 2015. Kemudian Penulis melanjutkan Study di Program Pascasarjana IAIN Metro Lampung sampai dengan sekarang.

